

**ANALISIS PENGARUH *EARNINGS MANAGEMENT*,
INTENSITAS MODAL, DAN PROFITABILITAS TERHADAP
EFFECTIVE TAX RATE DENGAN UKURAN PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN
PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI



Oleh

ATIK SAYYIDATUL ISLAMİYAH

NIM: 220502110027

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2026**

**ANALISIS PENGARUH *EARNINGS MANAGEMENT*,
INTENSITAS MODAL, DAN PROFITABILITAS TERHADAP
EFFECTIVE TAX RATE DENGAN UKURAN PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN
PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

ATIK SAYYIDATUL ISLAMİYAH

NIM: 220502110027

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

Analisis Pengaruh *Earnings management*, Intensitas Modal, Dan Profitabilitas Terhadap *Effective tax rate* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di BEI

SKRIPSI

Oleh
Atik Sayyidatul Islamiyah
NIM: 220502110027

Telah Disetujui Pada Tanggal 15 Juni 2026

Dosen Pembimbing,



Ditya Permatasari, M.S.A., Ak
NIP. 198709202023212048

LEMBAR PENGESAHAN

Analisis Pengaruh Earnings Management, Intensitas Modal,
Dan Profitabilitas Terhadap Effective Tax Rate Dengan
Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada
Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di BEI

SKRIPSI

Oleh

ATIK SAYYIDATUL ISLAMİYAH

NIM : 220502110027

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 26 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Dr. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak. CA

NIP. 197203222008012005

2 Anggota Penguji

**Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA.,
CMA, CSRA**

NIP. 19760313201802012188

3 Sekretaris Penguji

Ditya Permatasari, M.S.A., Ak

NIP. 198709202023212048

Tanda
Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Kholilah, M.S.A

NIP. 198707192019032010

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Atik Sayyidatul Islamiyah
NIM : 220502110027
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

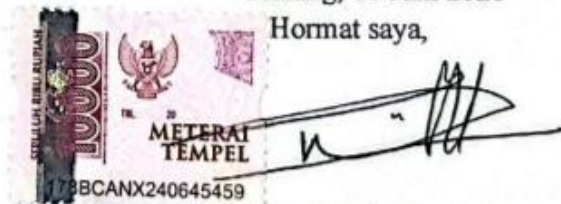
"Analisis Pengaruh Earnings Management, Intensitas Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Effective Tax Rate Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di BEI"

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain. selanjutnya apabila dikemudian hari ada "**Klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 18 Juni 2026

Hormat saya,



Atik Sayyidatul Islamiyah
NIM: 220502110027

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan"

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ ۚ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

"Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya."

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Berkat pertolongan-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh *Earnings management*, Intensitas Modal, Dan Profitabilitas Terhadap *Effective tax rate* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di BEI" ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Terselesaikannya skripsi ini tentunya tidak lepas dari dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak yang telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan rasa terima kasih yang mendalam, saya sampaikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei. selaku Dekan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Kholillah, SE., MSA., AK., CA.,CFA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Ditya Permatasari, M.S.A.,Ak selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, serta berbagai masukan yang sangat berarti selama proses penyusunan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan lebih terarah dan baik.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Orang tua tercinta, Bapak dan Ibu, kakak-kakak, adek, serta keponakan penulis yang senantiasa memberikan doa, dukungan, semangat, dan kasih sayang tanpa henti, sehingga penulis dapat melalui setiap proses penyusunan skripsi ini dengan baik hingga terselesaikan.

7. Teman-teman seperjuangan, Ima, Ifa, dan Nihaya, serta teman-teman pondok pesantren penulis, yaitu Rif'ah, Dini, dan Diana, yang telah memberikan dukungan, kebersamaan, serta semangat selama proses penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan.
8. Sahabat-sahabat baik lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu namun telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini dengan segala bentuk perhatian dan dukungannya.
9. Para pengasuh dan teman-teman di PPTQ Nurul Furqon 2 Al Wafiyah yang telah memberikan lingkungan spiritual, doa, serta motivasi yang sangat berarti.
10. Terakhir, penulis ingin berterima kasih kepada diri sendiri atas usaha, kesabaran, dan ketekunan dalam melalui setiap tahapan penyusunan skripsi ini, sehingga dapat diselesaikan dengan baik meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, serta menjadi kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi.

Malang, 18 Juni 2026

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
الملخص.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Batasan Penelitian	12
BAB II	13
KAJIAN PUSTAKA.....	13
2.1 Kajian Terdahulu	13
2.2 Kajian Teoritis	27
2.2.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	27
2.2.2 Teori Akuntansi Positif (<i>Positive Accounting Theory</i>).....	28
2.2.3 <i>Effective tax rate</i> (ETR)	29
2.2.4 <i>Earnings management</i>	29
2.2.5 Intensitas Modal	30
2.2.6 Profitabilitas	31
2.2.7 Ukuran Perusahaan.....	31
2.2.8 Perspektif Islam.....	32
2.3 Kerangka Konseptual	38
2.4 Hipotesis Penelitian	38

2.4.1	Pengaruh <i>earnings management</i> terhadap <i>effective tax rate</i> (ETR)	39
2.4.2	Pengaruh Intensitas Modal terhadap <i>Effective tax rate</i> (ETR).....	40
2.4.3	Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Effective tax rate</i> (ETR).....	42
2.4.4	Pengaruh <i>Earnings management</i> terhadap <i>Effective tax rate</i> (ETR) dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan	43
2.4.5	Pengaruh Intensitas Modal terhadap <i>Effective tax rate</i> (ETR) dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan	45
2.4.6	Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Effective tax rate</i> (ETR) dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan.....	46
BAB III.....		48
METODE PENELITIAN		48
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	48
3.2	Lokasi Penelitian	48
3.3	Populasi dan Sampel	49
3.3.1	Populasi.....	49
3.3.2	Sampel.....	49
3.4	Teknik Pengambilan Sampel	50
3.5	Data dan Jenis Data	52
3.6	Teknik Pengumpulan Data	52
3.7	Definisi Operasional Variabel.....	52
3.7.1	Variabel Dependen	53
3.7.2	Variabel Independen.....	53
3.7.3	Variabel Moderasi	55
3.8	Analisis Data	58
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif	58
3.8.2	Pemilihan Model Data Panel.....	59
3.8.3	Pemilihan Teknik Model Estimasi Data Panel	60
3.8.4	Uji Asumsi Klasik	63
3.8.5	Analisis Regresi Data Panel	65
3.8.6	Pengujian Hipotesis.....	66
3.8.7	Uji Moderated Regression Analysis.....	68
BAB IV		71
HASIL DAN PEMBAHASAN		71
4.1	Hasil Penelitian.....	71
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	71

4.1.2	Analisis Statistik Deskriptif	71
4.1.3	Analisis Pemilihan Model Estimasi	74
4.1.4	Uji Asumsi Klasik	77
4.1.5	Analisis Regresi Data Panel	78
4.1.6	Pengujian Hipotesis.....	80
4.1.7	Uji Moderated Regression Analysis.....	83
4.2	Pembahasan	84
4.2.1	Pengaruh <i>Earnings management</i> terhadap <i>Effective tax rate</i> (ETR) 84	
4.2.2	Pengaruh Intensitas Modal Terhadap <i>Effective tax rate</i> (ETR).....	87
4.2.3	Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Effective tax rate</i> (ETR).....	89
4.2.4	Pengaruh <i>Earnings management</i> terhadap <i>Effective tax rate</i> (ETR) dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan	92
4.2.5	Pengaruh Intensitas Modal terhadap <i>Effective tax rate</i> (ETR) dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan	94
4.2.6	Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Effective tax rate</i> (ETR) dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan.....	96
BAB V		98
PENUTUP		98
5.1	Kesimpulan.....	98
5.2	Saran	100
DAFTAR PUSTAKA		101
LAMPIRAN-LAMPIRAN		110

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3.1 Hasil Purposive Sampling	50
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sektor Properti yang Menjadi Sampel	51
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel	56
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	72
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow	75
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman	76
Tabel 4.4 Hasil Uji Lagrange Multiplier	76
Tabel 4.5 Hasil Regresi Menggunakan Random Effect Model	78
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi	81
Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial T	82
Tabel 4.8 Hasil Uji MRA	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rasio Perpajakan Indonesia	1
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Analisis Statistik Deskriptif	110
Lampiran 2 Hasil Uji Chow	110
Lampiran 3 Hasil Uji Hausman.....	111
Lampiran 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier	112
Lampiran 5 Hasil Uji Regresi, Uji T, dan Uji Koefisien Determinasi	113
Lampiran 6 Hasil Uji Moderated Regression Analysis.....	114
Lampiran 7 Biodata Peneliti.....	115
Lampiran 8 Jurnal Bimbingan.....	116
Lampiran 9 Bukti Bebas Plagiasi	118

ABSTRAK

Atik Sayyidatul Islamiyah, 2026, SKRIPSI, Judul: “Analisis Pengaruh *Earnings management*, Intensitas Modal, Dan Profitabilitas Terhadap *Effective tax rate* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di BEI”

Pembimbing : Ditya Permatasari, M.S.A., Ak

Kata Kunci : *Effective tax rate*, *Earnings management*, Intensitas Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

Effective tax rate (ETR) merupakan salah satu indikator penting dalam mencerminkan beban pajak yang ditanggung perusahaan. Besarnya ETR dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan, seperti *earnings management*, intensitas modal, dan profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap ETR dengan memasukkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Earnings management* diukur menggunakan *discretionary accrual*, intensitas modal diproksikan melalui rasio aset tetap terhadap total aset, dan profitabilitas diukur menggunakan *return on assets* (ROA). Sementara itu, ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural total aset.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan objek perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024. Sampel penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling sehingga diperoleh 19 perusahaan dengan total 114 observasi yang bersumber dari laporan keuangan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dan *moderated regression analysis* (MRA).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *earnings management* dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ETR, sedangkan intensitas modal tidak berpengaruh signifikan. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *earnings management* dan intensitas modal terhadap ETR, namun mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap ETR. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi dan ukuran yang lebih besar cenderung lebih optimal dalam mengelola beban pajak melalui strategi perencanaan pajak.

ABSTRACT

Atik Sayyidatul Islamiyah, 2026, THESIS, Title: “Analysis of the Effects of *Earnings management*, Capital Intensity, and Profitability on the *Effective tax rate*, with Firm Size as a Moderating Variable, in Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange”

Advisor : Ditya Permatasari, M.S.A., Ak

Keywords : *Effective tax rate*, *Earnings management*, Capital Intensity, Profitability, Firm Size

The Effective Tax Rate (ETR) is an important indicator reflecting the tax burden borne by a company. The magnitude of the ETR is influenced by various internal factors, such as *earnings management*, capital intensity, and profitability. This study aims to examine the effects of these three variables on the ETR, while incorporating firm size as a moderating variable. *Earnings management* is measured using *discretionary accruals*, capital intensity is proxied by the ratio of fixed assets to total assets, and profitability is measured using *return on assets* (ROA). Meanwhile, firm size is measured by the natural logarithm of total assets.

This study employs a quantitative approach with a focus on property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019–2024. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 19 companies with a total of 114 observations derived from financial statements. Data analysis was conducted using panel data regression and *moderated regression analysis* (MRA).

The results indicate that *Earnings management* and profitability have a negative and significant effect on ETR, while capital intensity has no significant effect. Firm size does not moderate the relationship between *Earnings management* and capital intensity on ETR, but it strengthens the effect of profitability on ETR. These findings suggest that companies with higher profitability and larger size tend to be more effective in managing their tax burden through tax planning strategies.

الملخص

اطع سيده الإسلامية، 2026، رسالة جامعية، بعنوان: "تحليل أثر إدارة الأرباح، وكثافة رأس المال، والربحية على معدل الضريبة الفعّال مع حجم الشركة كمتغيّر معدّل في الشركات العقارية المسجّلة في بورصة إندونيسيا"
المشرفة : ديتيا فرماتاساري، ماجستير في علوم المحاسبة، محاسبة قانونية معتمدة
الكلمات المفتاحية : معدل الضريبة الفعّال، إدارة الأرباح، كثافة رأس المال، الربحية، حجم الشركة

يُعدّ معدل الضريبة الفعّال (ETR) من المؤشرات المهمة التي تعكس العبء الضريبي الذي تتحمّله الشركة. ويتأثر هذا المعدل بعدة عوامل داخلية، من أبرزها إدارة الأرباح، وكثافة رأس المال، والربحية. يهدف هذا البحث إلى اختبار أثر هذه المتغيرات الثلاثة على معدل الضريبة الفعّال، مع إدخال حجم الشركة كمتغيّر مُعدّل. تُقاس إدارة الأرباح باستخدام الاستحقاقات الاختيارية (*discretionary accruals*)، وتُقاس كثافة رأس المال بنسبة الأصول الثابتة إلى إجمالي الأصول، في حين تُقاس الربحية بمعدل العائد على الأصول (ROA)، ويُقاس حجم الشركة باللوغاريتم الطبيعي لإجمالي الأصول. يعتمد هذا البحث على المنهج الكمي، ويتناول شركات قطاع العقارات والتطوير العقاري المدرجة في بورصة إندونيسيا (BEI) خلال الفترة 2019–2024. وقد تم اختيار العينة باستخدام أسلوب العينة القصدية (purposive sampling)، حيث بلغ عدد الشركات 19 شركة بإجمالي 114 مشاهدة مستمدة من التقارير المالية. وتم تحليل البيانات باستخدام أسلوب الانحدار للبيانات اللوحية (panel data regression) وتحليل الانحدار المعدّل (*Moderated regression analysis* – MRA).

وأظهرت النتائج أن إدارة الأرباح والربحية لهما أثر سلبي ومعنوي على معدل الضريبة الفعّال، في حين لم يظهر لكثافة رأس المال أثر معنوي. كما لم يتمكن حجم الشركة من تعديل أثر إدارة الأرباح وكثافة رأس المال على معدل الضريبة الفعّال، إلا أنه أسهم في تعزيز أثر الربحية عليه. وتشير هذه النتائج إلى أن الشركات ذات الربحية المرتفعة والحجم الأكبر تميل إلى أن تكون أكثر كفاءة في إدارة العبء الضريبي من خلال استراتيجيات التخطيط الضريبي.

BAB I

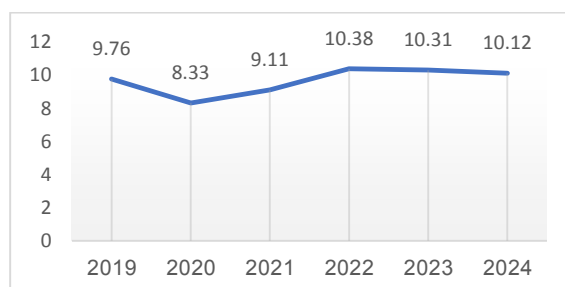
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak adalah salah satu sumber utama penerimaan negara yang berperan penting untuk membiayai pembangunan negara, menyediakan layanan publik, dan menjalankan berbagai fungsi pemerintahan (Lonto et al., 2023). Pajak penghasilan badan menjadi kontributor penting dalam penerimaan tersebut sehingga setiap perusahaan wajib memenuhi ketentuan perpajakan yang berlaku. Namun, masih terdapat perusahaan yang menggunakan berbagai metode untuk menekan beban pajak efektif yang harus dibayar (Santoso et al., 2023).

Dalam beberapa tahun terakhir, penerimaan pajak Indonesia terus meningkat seiring dengan pemulihan ekonomi dan upaya pemerintah memperkuat sistem perpajakan nasional (Sholeh, 2025). Meskipun demikian, meningkatnya penerimaan pajak belum sepenuhnya mencerminkan optimalisasi potensi pajak. Hal ini terlihat dari rasio perpajakan Indonesia yang masih tergolong rendah, sehingga kontribusi pajak terhadap produk domestik bruto (PDB) belum maksimal (Budiyanti, 2024).

Gambar 1.1
Rasio Perpajakan Indonesia



Sumber: Kementerian Keuangan RI

Menurut data Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa rasio perpajakan Indonesia berfluktuasi sepanjang 2019–2024. Pada tahun 2019, rasio perpajakan sebesar 9,76% dan pada tahun 2020 menurun signifikan menjadi 8,33% akibat dampak pandemi COVID-19. Rasio tersebut kembali meningkat menjadi 9,11% pada 2021 dan mencapai 10,38% pada 2022. Pada 2023, rasio perpajakan relatif stabil pada angka 10,31%, kemudian sedikit menurun menjadi 10,12% pada tahun 2024.

Pemerintah telah menetapkan target rasio perpajakan sebesar 10,09–10,29% dari produk domestik bruto (PDB). Target tersebut lebih rendah dibandingkan capaian rasio perpajakan Indonesia pada tahun 2023 sebesar 10,31% dari PDB. Bahkan, batas bawah target yang ditetapkan sebesar 10,09% dari PDB masih di bawah target rasio perpajakan tahun 2024 sebesar 10,12% dari PDB. Pencapaian target tersebut masih menjadi tantangan besar karena rasio perpajakan cenderung fluktuatif dan relatif rendah, meskipun penerimaan pajak secara nominal meningkat (Budyanti, 2024). Kondisi ini mengindikasikan bahwa potensi penerimaan pajak belum sepenuhnya terealisasi, terutama dari sektor pajak penghasilan badan yang menjadi salah satu komponen utama dalam struktur penerimaan pajak nasional (Setiadewi et al., 2024).

Effective tax rate (ETR) adalah salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur beban pajak efektif perusahaan. ETR merupakan rasio atau perbandingan antara beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dengan laba sebelum pajak, setelah memperhitungkan insentif, pengurangan,

dan peraturan pajak yang berlaku, ETR menunjukkan besarnya tarif pajak efektif yang sebenarnya dialami oleh perusahaan (Khoerunnisa & Apriliawati, 2021). ETR menjadi alat ukur penting dalam perpajakan karena berpengaruh terhadap perencanaan pajak, besaran beban pajak yang dibayar, pengambilan keputusan investasi, serta transparansi dan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi perpajakan (Aggianti & Novita, 2024).

Perbedaan tingkat *effective tax rate* antarperusahaan tidak terlepas dari karakteristik sektor industrinya. Salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap penerimaan pajak di Indonesia adalah sektor properti. Berdasarkan data Kementerian Keuangan per November 2024, sektor ini menempati posisi kelima penyumbang pajak terbesar dengan kontribusi sebesar 4,82% atau sekitar Rp76,78 triliun dari total penerimaan pajak nasional (Dwijayanto, 2024). Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa sektor properti memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia.

Sektor properti juga dikenal sebagai sektor yang padat modal karena memerlukan investasi besar dalam aset tetap seperti tanah dan bangunan (Luthfi'ya et al., 2025). Selain itu, nilai investasi di sektor ini masih tergolong tinggi, yaitu sebesar Rp109,4 triliun pada tahun 2022, meskipun sedikit menurun dari tahun 2021 yang mencapai Rp117,4 triliun. Tingginya proporsi aset tetap menyebabkan beban penyusutan yang signifikan, yang dapat dimanfaatkan sebagai pengurang laba fiskal sehingga menurunkan laba kena pajak. Kondisi ini memberikan peluang bagi perusahaan properti untuk melakukan perencanaan pajak (Puspita, 2024).

Dalam praktiknya, beberapa perusahaan properti menunjukkan tren penurunan nilai ETR. Pada tahun 2024, OECD mencatat rata-rata ETR di Indonesia sebesar 20,8%, lebih rendah dibandingkan dengan tarif PPh Badan yang berlaku yaitu 22%. Penurunan ini disebabkan berbagai faktor, seperti fasilitas pajak, kredit pajak, dan praktik manajemen pajak yang mengurangi beban pajak efektif perusahaan (Puspita, 2024). ETR yang rendah dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengoptimalkan beban pajaknya, tetapi juga dapat menjadi indikasi adanya praktik penghindaran pajak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ETR dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan (Mahdiah et al., 2021). Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai ETR dan faktor-faktor yang memengaruhinya, khususnya pada perusahaan sektor properti.

Earnings management adalah salah satu faktor yang memengaruhi besarnya beban pajak efektif perusahaan, khususnya *accrual earnings management* (AEM). Praktik ini dilakukan oleh manajemen melalui penggunaan kebijakan akuntansi seperti estimasi cadangan kerugian piutang, depresiasi aset tetap, penilaian persediaan, serta pengakuan pendapatan dan beban, dengan tujuan untuk menyesuaikan laba yang dilaporkan (Nurfitriasih & Istiqomah, 2022). *Earnings management* menjadi instrumen penting yang digunakan perusahaan untuk mengatur laba dan beban pajak secara strategis. Melalui praktik ini, perusahaan dapat menekan laba kena pajak sehingga tingkat ETR menjadi lebih rendah. Praktik ini sering dilakukan sebagai respons

terhadap tekanan ekonomi dan kebutuhan perusahaan untuk mencapai target kinerja keuangan serta optimasi beban pajak (Suryata & Bangun, 2025).

Studi sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara *earnings management* dan *effective tax rate* (ETR). Menurut Arizoni et al. (2020), praktik *earnings management* berpengaruh negatif terhadap ETR karena perusahaan cenderung menurunkan laba kena pajak melalui pengaturan kebijakan akuntansi. Namun, ketidaksesuaian hasil ditemukan pada penelitian Sutanto et al. (2024) yang menunjukkan bahwa *earnings management* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ETR. Hasil yang berbeda menunjukkan diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *earnings management* terhadap ETR, untuk memahami komponen yang mungkin memoderasi hubungan tersebut.

Selain *earnings management*, faktor lain yang dapat memengaruhi besarnya beban pajak efektif perusahaan adalah intensitas modal. Intensitas modal menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menginvestasikan aset tetapnya. Perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi biasanya memiliki beban penyusutan yang besar, ini dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak, yang dapat menurunkan ETR (Kumalasari & Wahyudin, 2020). Oleh karena itu, kemungkinan perusahaan untuk memanfaatkan beban penyusutan sebagai penghindaran pajak meningkat seiring dengan proporsi aset tetap yang dimiliki.

Penelitian Sutanto et al. (2024) menemukan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap ETR, menunjukkan bahwa penggunaan aset tetap

yang tinggi dapat menjadi strategi efisiensi pajak. Namun, hasil berbeda dikemukakan oleh Pristanti et al. (2020) yang menyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh intensitas modal terhadap beban pajak efektif masih perlu dikaji lebih dalam, terutama pada perusahaan sektor properti yang memiliki proporsi aset tetap tinggi.

Profitabilitas juga merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi tingkat ETR perusahaan, karena profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Tingginya profitabilitas perusahaan umumnya mengalami peningkatan beban pajak karena laba kena pajak yang semakin besar. Namun, di sisi lain, perusahaan dengan laba tinggi juga memiliki fleksibilitas untuk melakukan perencanaan pajak agar beban pajaknya lebih efisien (Anggraeni & Arief, 2022).

Menurut Krisnugraha et al. (2022), profitabilitas berpengaruh positif terhadap ETR karena perusahaan yang menghasilkan laba tinggi cenderung memiliki kewajiban pajak yang lebih besar secara proporsional. Sebaliknya, Amelia & Nurul (2020) menemukan pengaruh negatif profitabilitas terhadap ETR, menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki laba tinggi cenderung melakukan strategi perencanaan pajak untuk menekan beban pajaknya. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterkaitan antara profitabilitas dan ETR tidak bersifat tetap dan dipengaruhi oleh strategi manajemen pajak serta karakteristik sektor industri yang dijalankan perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh *earnings management*, intensitas modal, dan profitabilitas terhadap *effective tax rate* (ETR) menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel tersebut belum konsisten. Ketidakkonsistenan ini mengindikasikan adanya variabel lain yang dapat memengaruhi kuat atau lemahnya hubungan tersebut. Salah satu variabel yang berpotensi berperan sebagai variabel moderasi adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan tingkat sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak serta pengelolaan laba (Nursidin, 2024). Perusahaan dengan ukuran besar biasanya memiliki struktur keuangan yang kompleks, sumber daya manusia yang memadai, serta akses yang lebih luas terhadap jasa profesional seperti konsultan pajak, sehingga lebih mampu menerapkan strategi penghindaran pajak yang efektif. Sebaliknya, perusahaan kecil mungkin memiliki keterbatasan dalam hal tersebut, sehingga ruang gerak mereka dalam mengatur beban pajak relatif lebih sempit (Hardiansyah et al., 2023). Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat menjadi variabel moderasi dengan hubungan memperkuat atau memperlemah antara *earnings management*, intensitas modal, dan profitabilitas terhadap ETR.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan pada pengaruh *earnings management*, intensitas modal, dan profitabilitas terhadap *effective tax rate* (ETR). *Earnings management* dan profitabilitas pada beberapa penelitian terbukti berpengaruh, namun pada penelitian lain tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Demikian pula, intensitas modal

menunjukkan hasil yang berbeda-beda antar penelitian. Selain itu, penggunaan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi juga belum menunjukkan peran yang konsisten, di mana sebagian penelitian menemukan tidak adanya efek moderasi, sementara penelitian lain menunjukkan bahwa ukuran perusahaan hanya memoderasi hubungan pada variabel tertentu. Di sisi lain, penelitian terdahulu cenderung menguji variabel-variabel tersebut secara parsial atau pada sektor selain properti, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh *earnings management*, intensitas modal, dan profitabilitas terhadap ETR secara simultan pada perusahaan properti. Oleh karena itu, masih terdapat kebutuhan untuk menguji kembali hubungan tersebut dengan mempertimbangkan peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan menguji secara simultan pengaruh *earnings management*, intensitas modal, dan profitabilitas terhadap *effective tax rate* (ETR) pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024, yang mencakup kondisi sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemilihan sektor properti yang memiliki karakteristik khusus, seperti proporsi aset tetap yang relatif tinggi, proyek investasi jangka panjang, serta pola pengakuan pendapatan yang berbeda dibandingkan sektor lainnya. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan penggunaan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi untuk mengidentifikasi apakah karakteristik perusahaan mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel

independen terhadap ETR. Sehingga memberikan perspektif yang lebih komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan untuk memperkaya literatur perpajakan dan manajemen keuangan di industri properti, serta memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *effective tax rate* di sektor ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *earnings management* berpengaruh terhadap *effective tax rate* pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI?
2. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap *effective tax rate* pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *effective tax rate* pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI?
4. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *earnings management* terhadap *effective tax rate* pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI?
5. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap *effective tax rate* pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI?
6. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *effective tax rate* pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan adanya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *earnings management* terhadap *effective tax rate* pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh intensitas modal terhadap *effective tax rate* pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *effective tax rate* pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada hubungan antara *earnings management* dengan *effective tax rate*.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada hubungan antara intensitas modal dengan *effective tax rate*.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada hubungan antara profitabilitas dengan *effective tax rate*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi dan

perpajakan. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang pengaruh *earnings management*, intensitas modal, dan profitabilitas terhadap ETR, serta menambah pemahaman tentang bagaimana ukuran perusahaan berperan sebagai variabel moderasi. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi akademisi dan peneliti lain dalam mengkaji isu-isu yang berkaitan dengan *earnings management*, kebijakan perpajakan, serta faktor-faktor yang memengaruhi beban pajak efektif pada perusahaan publik, terutama di sektor properti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peneliti terkait hubungan antara *earnings management*, intensitas modal, dan profitabilitas terhadap *effective tax rate*, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian berikutnya maupun penerapan di dunia profesional, khususnya pada bidang akuntansi dan perpajakan.

b. Bagi Pemerintah dan Otoritas Perpajakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai dasar pertimbangan bagi pemerintah dan otoritas perpajakan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi *effective tax rate*. Temuan penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam perumusan kebijakan

perpajakan yang lebih tepat guna meningkatkan kepatuhan wajib pajak serta mengurangi praktik penghindaran pajak.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian diharapkan dapat menyajikan informasi bagi investor mengenai pengaruh *earnings management*, intensitas modal, dan profitabilitas terhadap *effective tax rate* pada perusahaan properti.

d. Bagi Akademisi

Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan serta menjadi rujukan terkait pengaruh *earnings management*, intensitas modal, dan profitabilitas terhadap *effective tax rate* pada sektor properti. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji peran variabel tersebut di berbagai sektor industri lainnya.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tahun 2019–2024. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada *accrual earnings management* (AEM), sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *effective tax rate* (ETR). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi BEI, sehingga hasil penelitian terbatas pada ketersediaan data dan kemungkinan belum sepenuhnya mencerminkan kondisi perusahaan secara keseluruhan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Penelitian terkait pengaruh *earnings management*, Intensitas Modal, dan Profitabilitas terhadap *effective tax rate* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi telah menarik perhatian akademisi maupun praktisi. Berbagai studi telah dilakukan untuk mengkaji hubungan antara variabel-variabel tersebut terutama dalam konteks perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan memperluas pemahaman mengenai hubungan tersebut dengan menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Beberapa aspek dalam penelitian ini menunjukkan kesamaan dan juga perbedaan jika dibandingkan dengan studi-studi terdahulu. Tabel berikut menampilkan garis besar hasil penelitian terdahulu.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Hermawan Sutanto, Juliandi Shaputra, dan Henson (2024), Pengaruh <i>Capital</i>	Variabel Independen (X): <i>Capital</i> <i>Intensity</i> , Manajemen	Analisis Regresi Linear Berganda	<i>Capital intensity</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, manajemen laba tidak

	<i>Intensity</i> , Manajemen Laba, Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia 2017- 2022	Laba, Dan Likuiditas, Variabel Dependen (Y): <i>Effective tax rate</i>		berpengaruh terhadap agresivitas pajak, Likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, Secara simultan <i>Capital Intensity</i> , Manajemen Laba, dan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2017-2022.
2.	Sita Amelia, dan Flourien Nurul (2020), Pengaruh Struktur Modal, <i>Capital</i>	Variabel Independen (X): Struktur Modal (DER), <i>Capital Intensity</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>effective tax rate</i> . <i>Capital intensity</i> berpengaruh negatif

	<i>Intensity</i> , dan Profitabilitas Terhadap <i>effective tax rate</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2019	(CIR), dan Profitabilitas (ROA), Variabel Dependen (Y): <i>Effective tax rate</i>		terhadap <i>effective tax rate</i> . Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Effective tax rate</i> .
3.	Ahmad Rifai dan Suci Atiningsih (2019), Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak	Variabel Independen (X): <i>Leverage</i> , <i>Capital Intensity</i> , Profitabilitas, Manajemen Laba Variabel Dependen (Y): <i>Effective tax rate</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	Profitabilitas, capital intensity dan manajemen laba berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .

4.	Hamdani dan Nani Mulyani (2025), Pengaruh <i>Earning Management</i> , Intensitas Aset Tetap Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Selama Periode	Variabel Independen (X): <i>Earning Management</i> , Intensitas Aset Tetap Dan Konservatisme Akuntansi Variabel Dependen (Y): <i>Effective tax rate</i> Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan	Analisis Regresi Linear Berganda	<i>Earning Management</i> , Intensitas Aset Tetap, dan Konservatisme Akuntansi berpengaruh pada <i>Tax Avoidance</i> , <i>Earning Management</i> tidak berpengaruh pada <i>Tax Avoidance</i> , Intensitas Aset Tetap berpengaruh pada <i>Tax Avoidance</i> , Konservatisme Akuntansi berpengaruh pada <i>Tax Avoidance</i> , Ukuran Perusahaan tidak memoderasi pengaruh <i>Earning Management</i> pada <i>Tax Avoidance</i> , Ukuran Perusahaan

	Tahun 2017 – Tahun 2022			tidak memoderasi pengaruh Intensitas Aset Tetap pada <i>Tax Avoidance</i> , Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Konservatisme Akuntansi pada <i>Tax Avoidance</i>
5.	Bagas Krisnugraha, Trisnawati Rahayu, dan YP Supardiyono (2022), Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap	Variabel Independen (X): Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas Variabel Dependen (Y): <i>Effective tax rate</i> (ETR)	Analisis Regresi Linear Berganda	Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Ukuran perusahaan tidak Berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Likuiditas tidak Berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

	Agresivitas Pajak			
6.	Dina Sapitri dan Hamida Hunein (2022), Pengaruh Manajemen Laba, Intensitas Modal Dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)	Variabel Independen (X): Manajemen Laba, Intensitas Modal Dan Umur Perusahaan Variabel Dependen (Y): <i>Effective tax rate</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	Manajemen Laba, Intensitas Modal dan Umur Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Manajemen Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Intensitas Modal berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Dan Umur Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .

7.	Apriliya Pristanti, Fadjar Harimurti, dan Suharno (2020), Pengaruh <i>Leverage,</i> <i>Profitability,</i> Dan <i>Capital</i> <i>Intensity Ratio</i> Terhadap <i>Effective tax rate</i> (ETR) (Studi Kasus Pada Perusahaan Konstruksi Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2014- 2018)	Variabel Independen (X): <i>Leverage,</i> <i>Profitability,</i> Dan <i>Capital</i> <i>Intensity Ratio</i> Variabel Dependen (Y): <i>Effective tax</i> <i>rate</i> (ETR)	Analisis Regresi Linear Berganda	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>effective tax</i> <i>rate. Profitability</i> berpengaruh negatif terhadap <i>effective tax</i> <i>rate. Capital intensity</i> <i>ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>effective tax rate.</i> Variabel <i>leverage,</i> <i>profitability,</i> dan capital intensity ratio hanya memprediksi pengaruhnya terhadap ETR sebesar 16,2% dan sisanya 83,8% dipengaruhi oleh variabel yang lain.
8.	Imawati Fisdiyah, Abi Suryono,	Variabel Independen	Analisis Regresi	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>effective tax rate</i>

	Marsuking, dan Kusumaningdiah Retno Setiorini (2020), Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i>, Ukuran Perusahaan, Dan <i>Capital Intensity Ratio</i>. Variabel Perusahaan, Dan <i>Capital Intensity Ratio</i> Terhadap <i>Effective tax rate</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industrials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021).	(X): Profitabilitas, <i>Leverage</i>, Ukuran Perusahaan, Dan <i>Capital Intensity Ratio</i>. Variabel Dependen (Y): <i>Effective tax rate</i>	Linear Berganda	(ETR). <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>effective tax rate</i> (ETR). Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>effective tax rate</i> (ETR). <i>Capital intensity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>effective tax rate</i> (ETR).
--	---	---	------------------------	--

9.	Suyanto, Ummu Ofie Sofiyanti (2022), Intensitas Modal, Profitabilitas, Agresivitas Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	Variabel Independen (X): Intensitas Modal, Profitabilitas Dependen (Y): <i>Effective tax rate (ETR)</i> Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan	Analisis Regresi Linear Berganda	Intensitas modal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh positif intensitas modal terhadap agresivitas pajak, ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh positif profitabilitas terhadap agresivitas pajak.
10.	Savina Swari Arizoni, Vince Ratnawati, dan Andreas (2020)	Variabel Independen (X): <i>Accrual Earnings management</i> ,	Analisis Regresi Linear Berganda	Manajemen laba akrual berpengaruh terhadap agresivitas pajak, manajemen laba riil berpengaruh

	<i>The Effect of Accrual Earnings management, Real Earnings management and Inventory Intensity Towards Tax Aggressivity: The Moderating Role of Foreign Operation</i>	<i>Real Earnings management dan Inventory Intensity</i> Variabel Dependen (Y): Agresivitas Pajak Variabel Moderasi: <i>Foreign Operation</i> Variabel Kontrol: <i>Leverage, Return on Asset</i> dan Ukuran Perusahaan		terhadap agresivitas pajak, <i>inventory intensity</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak, <i>foreign operation</i> mampu memoderasi pengaruh manajemen laba akrual, manajemen laba riil dan <i>inventory intensity</i> terhadap agresivitas pajak.
11.	Dyah Metha Nurfitriasih dan Dyah Febriantina	Variabel Independen (X): Manajemen	Metode Kuantitatif.	Manajemen laba berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. <i>Corporate</i>

	Istiqomah (2022), Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak: <i>Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Moderasi	Laba, Variabel Dependen (Y): Agresivitas Pajak, Variabel Moderasi: <i>Corporate Governance.</i> Variabel Kontrol: <i>Lavarage.</i>		<i>Governance</i> mampu memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap agresivitas pajak. Jenis moderasi yang terjadi adalah moderasi murni,
12.	Ayu Endah Lestari, Shinta Melzatia, dan Haura Hazimah Melzatia (2025), <i>The Impact of Earnings management and Distress on Tax Aggressiveness:</i>	Variabel Dependen (Y): <i>Tax Aggressiveness</i> Variabel Independen (X): <i>Earnings management, Financial Distress, Thin Capitalisation</i>	Analisis Regresi Data Panel	<i>Earnings management</i> berpengaruh positif signifikan terhadap tax aggressiveness. Financial distress berpengaruh positif signifikan terhadap tax aggressiveness. <i>Thin capitalisation</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap

	<i>The Role of Company Size</i>	Variabel Moderasi: <i>Firm Size</i> (Ukuran Perusahaan)		<i>tax aggressiveness.</i> Ukuran perusahaan (<i>firm size</i>) memoderasi hubungan <i>Earnings management</i> dan <i>financial distress</i> terhadap <i>tax aggressiveness.</i> Ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan <i>thin capitalisation</i> terhadap <i>tax aggressiveness.</i>
13.	Grace Johanna Leonardo, Darmawati, dan Rahmawati HS (2023), Pengaruh Manajemen Laba dan	Variabel Independen (X): Manajemen Laba dan <i>Leverage</i> , Variabel Dependen (Y):	Analisis Regresi Linear Berganda.	Manajemen laba memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Secara bersama-sama,

	<i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak.	Agresivitas Pajak. Variabel Kontrol: ukuran perusahaan, profitabilitas dan intensitas modal.		manajemen laba, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, profitabilitas dan intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
14.	Ammar Hardiansyah, Fachrurrozie, dan Mariana Ratih Ratnani (2023), Pengaruh Intensitas Modal, <i>Leverage</i> , Dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif Dengan Ukuran Perusahaan	Variabel Independen (X): Intensitas Modal, <i>Leverage</i> , Dan Profitabilitas Variabel Dependen (Y): Tarif Pajak Efektif Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan	Analisis Linear Berganda.	Intensitas modal berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif, <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif, Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif, ukuran perusahaan mampu memoderasi dengan memperlemah

	Sebagai Variabel Moderasi			pengaruh intensitas modal, <i>leverage</i> dan profitabilitas terhadap tarif pajak efektif.
15.	Irene Natalia Ndraha, Retnawati Siregar. dan Desy Astrid Anindya (2023), Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI (2020-2022)	Variabel Independen (X): Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas Variabel Dependen (Y): <i>Effective tax rate</i> (ETR)	Analisis Regresi Linear Berganda	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Ukuran Perusahaan, <i>leverage</i> , dan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan

				terhadap agresivitas pajak.
--	--	--	--	-----------------------------

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh *earnings management*, intensitas modal, dan profitabilitas terhadap *effective tax rate* (ETR) masih menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa studi seperti (Krisnugraha et al., 2022; H. Sutanto et al., 2024) menemukan bahwa *earnings management* tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR, sedangkan penelitian lain menunjukkan adanya pengaruh yang berbeda arah. Intensitas modal juga menunjukkan hasil inkonsisten, di mana sebagian penelitian menemukan pengaruh positif, sementara lainnya negatif terhadap ETR. Begitu pula profitabilitas, yang pada penelitian Amelia & Nurul (2020) berpengaruh negatif, namun pada penelitian Ndraha et al. (2023) berpengaruh positif. Selain itu, ukuran perusahaan dalam beberapa studi terbukti mempengaruhi ETR, namun tidak selalu memoderasi hubungan antarvariabel. Perbedaan hasil ini mengindikasikan perlunya penelitian lanjutan untuk menguji kembali hubungan tersebut, khususnya pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI, agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai factor-faktor yang memengaruhi ETR.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Dalam teori agensi yang dikembangkan oleh Jensen & Meckling (1976) menjelaskan teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara agen

(manajer) dan principal (pemilik). *Agency problem* adalah masalah yang dihadapi perusahaan karena adanya kepentingan yang berbeda antara agen (manajer) dan principal (pemilik) secara umum. Dalam hubungan ini sering terjadi muncul konflik kepentingan dan asimetri informasi karena kedua belah pihak tidak selalu sejalan sehingga masing-masing pihak berusaha untuk memaksimalkan keuntungannya masing-masing (Hendrastuti & Harahap, 2023).

Perbedaan kepentingan dan informasi ini mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sepenuhnya benar, termasuk melalui praktik *earnings management* guna menampilkan kinerja yang baik atau menekan beban pajak. *Earnings management* menjadi salah satu cara manajer untuk memengaruhi *effective tax rate (ETR)* agar terlihat efisien secara keuangan (H. Sutanto et al., 2024).

2.2.2 Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori Akuntansi Positif yang dikemukakan oleh Watts & Zimmerman (1990) berfokus pada penjelasan dan prediksi perilaku manajer dalam memilih kebijakan akuntansi yang didorong oleh motif ekonomi. Teori ini melahirkan tiga hipotesis utama, yaitu *bonus plan hypothesis*, *debt covenant hypothesis*, dan *political cost hypothesis*, yang menjelaskan bagaimana manajer berupaya menyesuaikan laporan keuangan untuk memaksimalkan kepentingan tertentu.

Teori akuntansi positif menjelaskan bahwa manajer dapat menggunakan kebijakan akuntansi seperti pengelolaan laba dan

pengaturan intensitas modal untuk menurunkan laba kena pajak dan *effective tax rate (ETR)*. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin besar pula insentif manajer melakukan perencanaan pajak guna mengurangi tekanan biaya (Rombe & Susanti, 2023).

2.2.3 *Effective tax rate (ETR)*

Effective tax rate (ETR) adalah ukuran persentase beban pajak suatu perusahaan terhadap laba sebelum pajak. ETR menunjukkan seberapa besar persentase laba perusahaan yang benar-benar dibayarkan sebagai pajak. ETR juga menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengelola beban pajaknya, termasuk berbagai strategi perencanaan pajak (Gloria & Apriwenni, 2020).

Tarif pajak statutory (*Statutory Tax Rate*) atau tarif pajak yang ditetapkan oleh undang-undang perpajakan berbeda dengan ETR. Ada sejumlah variabel yang menyebabkan perbedaan ini, seperti perbedaan yang permanen, perbedaan yang temporer, dan insentif pajak yang digunakan oleh perusahaan. ETR yang rendah sering dianggap sebagai indikasi bahwa perusahaan berhasil menghindari pajak (Arswendy Danardhito et al., 2023).

2.2.4 *Earnings management*

Earnings management merupakan praktik yang dilakukan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal untuk memperoleh keuntungan pribadi, seperti memenuhi target laba atau mengurangi pajak (Leonardo et al., 2023). *Earnings management* terjadi

ketika manajer menggunakan kebijakan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan untuk menyesatkan pemangku kepentingan mengenai kinerja ekonomi perusahaan atau memengaruhi hasil kontraktual yang bergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan (Hashfi & Martani, 2024).

Ada dua pendekatan dalam *earnings management*, yaitu *real earning management* dan *accrual earning management*. Dalam penelitian ini, bentuk *earnings management* yang digunakan adalah *accrual earnings management* (AEM), yaitu pengelolaan laba yang dilakukan melalui pengaturan kebijakan akuntansi. Praktik ini melibatkan penggunaan estimasi akrual seperti penyusutan, cadangan piutang tak tertagih, atau penundaan pengakuan pendapatan untuk mengubah laba bersih sesuai kepentingan manajemen. AEM sering digunakan perusahaan untuk menstabilkan laba, memenuhi target kinerja, atau mengoptimalkan beban pajak yang tercermin dalam *effective tax rate* (ETR) (Chandra & Kaling, 2021).

2.2.5 Intensitas Modal

Intensitas modal menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan aset tetap dalam kegiatan operasionalnya. Menurut Lestari & Dewi (2024), intensitas modal merupakan rasio yang menunjukkan tingkat investasi perusahaan pada aset tetap dibandingkan dengan total aset. Semakin tinggi nilai intensitas modal, semakin besar proporsi aset tetap yang digunakan dalam menghasilkan pendapatan.

Perusahaan dengan intensitas modal tinggi biasanya memiliki beban penyusutan besar, yang berpotensi mengurangi laba kena pajak dan menurunkan ETR. Dengan demikian, intensitas modal dapat berperan sebagai salah satu faktor yang memengaruhi tingkat beban pajak efektif perusahaan (Nurmadjid & Utami, 2025). Rasio intensitas modal umumnya diukur dengan perbandingan antara total aset tetap dengan total aset perusahaan.

2.2.6 Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya. Profitabilitas menunjukkan tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola aset untuk memperoleh laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas memberikan gambaran tentang sejauh mana kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Krisnugraha et al., 2022).

Dalam konteks perpajakan, tingkat profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan beban pajak karena laba kena pajak menjadi lebih besar, sehingga ETR juga meningkat (Ibrahim & Apriyanti, 2025). Profitabilitas umumnya diukur menggunakan *Return on assets* (ROA), yaitu laba bersih dibagi total aset.

2.2.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan atau *firm size* menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, jumlah penjualan, maupun nilai pasar perusahaan (A, 2023). Secara umum, perusahaan besar

memiliki sumber daya yang lebih banyak, aktivitas operasional yang lebih kompleks, serta pengaruh yang lebih besar dalam dunia bisnis dibandingkan perusahaan kecil. Sehingga, ukuran perusahaan dapat mencerminkan tingkat kekuatan ekonomi dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya (Amalia, 2021).

Ukuran perusahaan juga menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan dengan aset besar biasanya memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik dan lebih mudah memperoleh pendanaan. Hal ini membuat perusahaan besar cenderung lebih dipercaya oleh investor karena dianggap memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil (Fisdiyah et al., 2023).

Selain itu, ukuran perusahaan sering digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai tingkat transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki kewajiban untuk memberikan informasi yang lebih lengkap kepada publik karena diawasi lebih ketat oleh pihak eksternal seperti investor, auditor, dan pemerintah (Habu & Darma, 2022). Ukuran perusahaan berperan penting karena dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak dan pengelolaan laba yang berdampak pada *effective tax rate* (ETR).

2.2.8 Perspektif Islam

Dalam Islam, seluruh aktivitas ekonomi dan bisnis harus berlandaskan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran (*ṣidq*), keadilan (*‘adl*),

amanah (tanggung jawab), serta tidak merugikan orang lain. Prinsip ini menjadi dasar bagi setiap pelaku usaha, termasuk dalam praktik pelaporan keuangan, pengelolaan aset, dan pencapaian keuntungan. Islam menekankan bahwa harta hanyalah amanah dari Allah SWT yang harus digunakan dengan cara yang benar dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas (Rianda et al., 2024), sebagaimana dalam QS. Al-Hadid ayat 7:

أَمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَأَنفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُم مُّسْتَخْلَفِينَ فِيهِ ۚ فَالَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَأَنفَقُوا لَهُمْ
أَجْرٌ كَبِيرٌ

“Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya (amanah). Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (hartanya) memperoleh pahala yang besar.”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa setiap bentuk kepemilikan dan pengelolaan harta, termasuk laba perusahaan, harus dilakukan secara bertanggung jawab dan sesuai dengan syariat Islam.

Earnings management dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, praktik *earnings management* dilarang karena bertentangan dengan nilai kejujuran dan amanah. Pelaporan keuangan seharusnya menjadi bentuk transparansi dan akuntabilitas, bukan alat manipulasi (Fitriani & Sisdianto, 2024). Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Muthaffifin ayat 1–3:

وَيُلْ لِلْمُطَفِّفِينَ ۝١ الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ۝٢ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ
وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ۝٣

“Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.”

Ayat ini menggambarkan larangan terhadap segala bentuk kecurangan, termasuk dalam penyusunan laporan keuangan yang tidak jujur.

Dalam hadis riwayat Muslim juga disebutkan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

“Barangsiapa menipu kami maka ia bukan termasuk golongan kami.” (HR. Muslim)

Dari ayat dan hadis tersebut dapat disimpulkan bahwa manipulasi laba dengan tujuan menghindari pajak atau memperindah laporan keuangan merupakan bentuk gharar (ketidakjelasan) dan tadlis (penipuan) yang tidak dibenarkan dalam Islam. Praktik yang baik seharusnya mengacu pada prinsip hisbah, yaitu pengawasan moral agar setiap transaksi dilakukan dengan benar dan adil.

Intensitas Modal dalam Perspektif Islam

Konsep intensitas modal dalam Islam berkaitan dengan cara mengelola harta (*maal*) yang merupakan amanah dari Allah SWT. Islam tidak melarang akumulasi aset atau investasi, tetapi menekankan agar modal tersebut dikelola secara produktif dan membawa manfaat bagi

banyak pihak (Pakaya & Sofhian, 2022). Allah SWT berfirman dalam QS.

Al-Hasyr ayat 7:

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً ۖ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ

“... Supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu.”

Ayat ini menegaskan bahwa kekayaan atau modal tidak boleh terpusat hanya pada segelintir orang, tetapi harus memberikan nilai manfaat bagi masyarakat luas. Dengan demikian, penggunaan aset perusahaan yang besar seharusnya diarahkan untuk kegiatan yang halal, produktif, dan berorientasi pada kemaslahatan.

Dalam perspektif syariah, manajemen aset juga harus memperhatikan prinsip efisiensi (ihsan) dan tanggung jawab sosial (masalah ‘ammah). Oleh karena itu, intensitas modal tidak boleh digunakan untuk tujuan manipulatif seperti menghindari beban pajak, melainkan untuk mendukung produktivitas dan keberlanjutan usaha yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Ramadhani et al., 2024).

Profitabilitas dalam Perspektif Islam

Islam memandang keuntungan (profit) sebagai hasil dari kerja keras, kecerdasan, dan pengelolaan sumber daya yang baik, selama dilakukan dengan cara yang halal (Yusnaldi, 2022). Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Jumu’ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا

لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝١٠

“Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.”

Ayat ini menunjukkan bahwa mencari keuntungan adalah bagian dari ibadah, selama tetap menjaga etika dan tidak melanggar prinsip keadilan. Namun, Islam juga mengingatkan agar pencapaian laba tidak menjadi tujuan utama yang menyingkirkan nilai moral dan sosial (Yusnaldi, 2022). Rasulullah SAW bersabda:

“Pedagang yang jujur dan amanah akan bersama para nabi, orang-orang yang benar, dan para syuhada.” (HR. Tirmidzi)

Oleh karena itu, profitabilitas dalam perspektif Islam tidak hanya diukur dari besar kecilnya laba, tetapi juga dari sejauh mana keuntungan tersebut diperoleh dengan cara yang halal, bermanfaat, dan membawa keberkahan.

Ukuran Perusahaan dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, besar kecilnya perusahaan bukanlah ukuran utama keberhasilan, melainkan bagaimana perusahaan tersebut menjalankan tanggung jawab sosial dan moralnya. Semakin besar suatu perusahaan, semakin besar pula amanah yang diemban untuk menerapkan prinsip keadilan, transparansi, dan kepedulian terhadap lingkungan serta masyarakat. (Untoro et al., 2023).

Prinsip ini sejalan dengan QS. Al-Isra' ayat 35 yang menekankan pentingnya keadilan dalam ukuran dan timbangan:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ۝٣٥

“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

Ayat ini menjadi landasan bahwa setiap “ukuran” dalam aktivitas ekonomi baik dalam bentuk skala usaha, output, maupun laporan keuangan harus dijalankan dengan standar kejujuran dan keadilan. Dengan demikian, ukuran perusahaan dalam perspektif Islam tidak hanya diukur dari aset dan penjualan, tetapi juga dari sejauh mana perusahaan menjaga keakuratan, keadilan, dan integritas dalam seluruh proses bisnisnya, serta memberi kemanfaatan nyata bagi masyarakat luas.

Effective tax rate dalam Perspektif Islam

Dalam pandangan Islam, pajak modern dapat dianalogikan dengan kontribusi sosial seperti zakat, infak, atau ushr, yang berfungsi mendistribusikan kekayaan demi keadilan sosial. Rasulullah SAW bersabda:

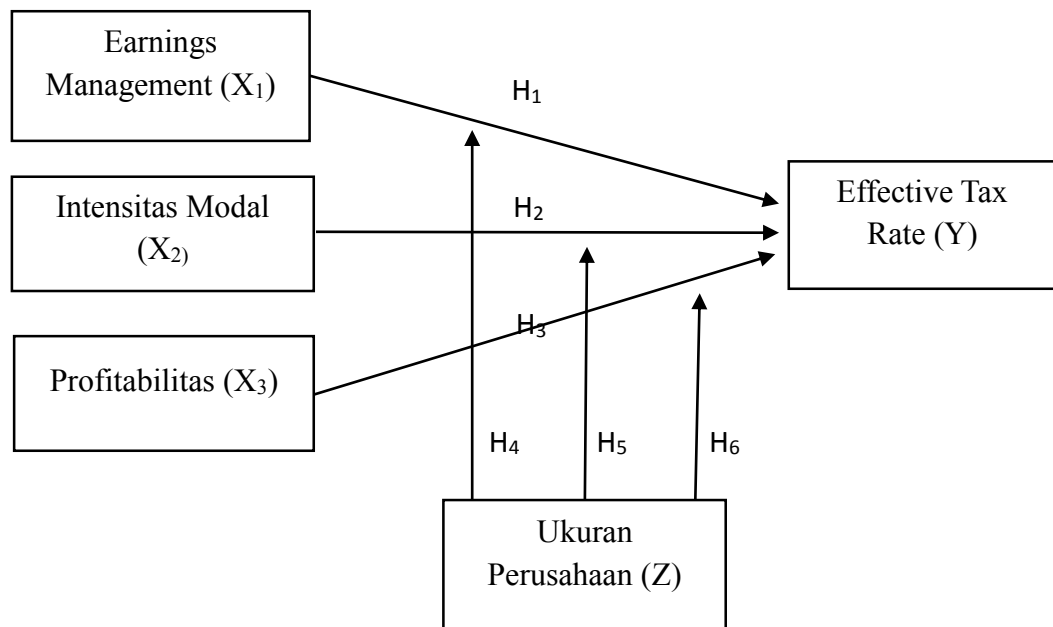
“Tidaklah berkurang harta karena sedekah.” (HR. Muslim)

Artinya, pembayaran pajak yang dilakukan dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab tidak akan mengurangi keberkahan harta, tetapi justru menjadi sarana untuk menegakkan keadilan ekonomi.

Dengan demikian, praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan melalui manipulasi laporan keuangan tidak sesuai dengan prinsip amanah dan keadilan. Perusahaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam seharusnya melaksanakan kewajiban pajaknya dengan jujur sebagai bentuk kontribusi terhadap kemaslahatan masyarakat dan pembangunan negara (Amsal, 2023).

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah penulis (2026)

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan asumsi awal yang disusun berdasarkan teori maupun hasil penelitian sebelumnya, yang kemudian diuji kebenarannya melalui analisis empiris (Hamdani & Sa'diyah, 2025). Dalam konteks penelitian, hipotesis menjadi pernyataan spesifik mengenai hubungan antara

variabel yang diteliti, yang kemudian diuji untuk menentukan apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak.

2.4.1 Pengaruh *earnings management* terhadap *effective tax rate* (ETR)

Earnings management merupakan tindakan manajemen dalam menggunakan diskresi akuntansi untuk memengaruhi laba yang dilaporkan sesuai dengan batas yang diperkenankan dalam standar akuntansi (Saferiya et al., 2024). Praktik *earnings management* dapat dimanfaatkan perusahaan sebagai salah satu strategi dalam mengelola pelaporan laba untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kondisi tertentu, praktik tersebut juga dapat berdampak pada besarnya beban pajak yang dibayarkan sehingga memengaruhi *nilai Effective Tax Rate* (ETR) (Ayu & Susanto, 2022).

Hubungan antara *earnings management* dan *effective tax rate* dalam kaitannya dengan Teori Agensi adalah terdapat konflik kepentingan antara manajer (*agen*) dan pemilik (*principal*) (Jensen & Meckling, 1976). Manajer sebagai agen memiliki kepentingan untuk mengoptimalkan kinerjanya di hadapan pemilik perusahaan. Salah satu bentuknya adalah memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dapat memengaruhi laba yang dilaporkan (Mulyaningsih & Handayani, 2024).

Selain itu, hubungan antara *earnings management* dan *effective tax rate* juga dapat dijelaskan melalui Teori Akuntansi Positif. Teori ini menekankan bahwa manajer memiliki kecenderungan untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu guna mencapai kepentingan ekonominya (Seran & Suwarti, 2024). Dalam konteks perpajakan, fleksibilitas dalam

metode akuntansi, seperti penggunaan akrual dan estimasi, memungkinkan manajer untuk mengatur besaran laba yang dilaporkan sehingga berdampak pada laba kena pajak (Sari et al., 2021). Dengan demikian, praktik *earnings management* menjadi sarana yang digunakan perusahaan untuk memengaruhi besaran pajak yang harus dibayar, yang pada akhirnya tercermin dalam nilai *effective tax rate*.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai hubungan antara *earnings management* dan ETR. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al. (2025) menemukan bahwa *earnings management* berpengaruh positif terhadap ETR, temuan tersebut menunjukkan bahwa praktik *earnings management* berkaitan dengan perubahan tingkat agresivitas pajak perusahaan yang diukur menggunakan ETR. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Krisnugraha et al. (2022) menemukan bahwa *earnings management* tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR karena kebijakan fiskal yang ketat membatasi ruang manipulasi akuntansi untuk tujuan perpajakan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: *Earnings management* berpengaruh terhadap *effective tax rate* (ETR)

2.4.2 Pengaruh Intensitas Modal terhadap *Effective tax rate* (ETR)

Intensitas modal menunjukkan besarnya proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total aset. Semakin tinggi intensitas modal, semakin besar pula potensi timbulnya beban penyusutan atas aset tetap tersebut (Nurmadjid & Utami, 2025). Dalam ketentuan

perpajakan, biaya penyusutan merupakan salah satu biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto sehingga dapat menurunkan laba kena pajak. Penurunan laba kena pajak tersebut berpotensi mengurangi beban pajak yang harus dibayar perusahaan dan pada akhirnya memengaruhi nilai *Effective Tax Rate* (ETR) (Nainggolan & Hutabarat, 2022).

Hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui Teori Akuntansi Positif yang menyatakan bahwa manajemen cenderung memilih kebijakan akuntansi yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan (Zulaikah & Suryarini, 2023). Salah satu kebijakan tersebut berkaitan dengan pengelolaan aset tetap, termasuk pemilihan metode penyusutan sesuai ketentuan akuntansi yang berlaku. Pemilihan metode penyusutan akan memengaruhi besarnya biaya penyusutan yang diakui setiap periode. Apabila biaya penyusutan meningkat, laba sebelum pajak dapat menurun sehingga beban pajak yang dibayarkan perusahaan juga berpotensi menurun (Sapitri & Hunein, 2022). Dengan demikian, intensitas modal diperkirakan dapat memengaruhi nilai *Effective Tax Rate* (ETR).

Penelitian yang dilakukan oleh Sutanto et al. (2024) menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap ETR, karena semakin besar aset tetap yang dimiliki perusahaan maka semakin kecil beban pajak yang dibayar. Namun, penelitian Pristanti et al. (2020) menemukan hasil berbeda, yaitu tidak terdapat pengaruh signifikan karena metode penyusutan yang digunakan perusahaan bervariasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Intensitas Modal berpengaruh terhadap *Effective tax rate* (ETR).

2.4.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Effective tax rate* (ETR)

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas usahanya. Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar laba yang dihasilkan, dan secara logis beban pajak yang dibayarkan juga meningkat. Namun, perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi umumnya memiliki sumber daya dan strategi yang lebih baik dalam melakukan perencanaan pajak, sehingga mampu menekan beban pajak dan menurunkan *effective tax rate* (ETR) (Aulia & Ernandi, 2022). Oleh karena itu, hubungan antara profitabilitas dan ETR dapat bersifat positif atau negatif tergantung pada strategi perpajakan yang diterapkan perusahaan.

Dalam perspektif Teori Akuntansi Positif, manajer memiliki kecenderungan untuk memilih kebijakan akuntansi yang dapat mengoptimalkan kepentingan ekonominya (Seran & Suwarti, 2024). Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan besarnya laba perusahaan sehingga berpotensi meningkatkan kewajiban pajak. Kondisi tersebut mendorong manajemen untuk melakukan perencanaan pajak melalui pemilihan kebijakan akuntansi yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar beban pajak dapat dikelola secara lebih efisien (Putri & Pernamasari, 2024). Dengan demikian, profitabilitas berperan dalam memengaruhi keputusan manajerial terkait kebijakan akuntansi yang berdampak pada

besaran pajak yang dibayarkan, sehingga tercermin dalam nilai *effective tax rate*.

Hasil penelitian Amelia & Nurul (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ETR karena perusahaan yang lebih menguntungkan memiliki kemampuan lebih besar dalam melakukan efisiensi pajak. Sebaliknya, penelitian Fisdiyah et al. (2023) menemukan tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas dan ETR. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Effective tax rate* (ETR).

2.4.4 Pengaruh *Earnings management* terhadap *Effective tax rate* (ETR)

dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan

Earnings management merupakan tindakan manajer dalam memanfaatkan kebijakan akuntansi untuk memengaruhi laba yang dilaporkan sesuai kepentingan tertentu. Dalam konteks perpajakan, praktik ini dapat dilakukan untuk menekan laba kena pajak, sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan menjadi lebih rendah (Rahmatillah et al., 2023). Semakin tinggi tingkat *earnings management*, maka perusahaan memiliki kecenderungan untuk menurunkan *effective tax rate* (ETR) melalui pengaturan waktu pengakuan pendapatan dan beban. Namun, dampak praktik tersebut dapat berbeda tergantung pada karakteristik perusahaan, salah satunya adalah ukuran perusahaan (H. Sutanto et al., 2024)

Keterkaitan antara *earnings management*, ETR, dan ukuran perusahaan Berdasarkan Teori Agensi, manajer memiliki akses informasi

yang lebih besar dibandingkan pemilik perusahaan, sehingga memungkinkan terjadinya asimetri informasi. Kondisi ini memberikan peluang bagi manajer untuk melakukan praktik *earnings management* guna mencapai tujuan tertentu, termasuk dalam mengelola beban pajak perusahaan (Kurniawati, 2021). Namun, perusahaan yang berukuran besar umumnya memiliki tingkat pengawasan yang lebih tinggi dari pemegang saham, regulator, maupun publik. Pengawasan yang lebih ketat tersebut dapat membatasi manajer dalam melakukan praktik *earnings management* secara agresif untuk tujuan penghematan pajak (Fitria Ningrum & Napisah, 2023). Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat memengaruhi kekuatan hubungan antara *earnings management* dan *effective tax rate*.

Penelitian oleh Hamdani & Mulyani (2025) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *earnings management* terhadap ETR. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Lestari et al. (2025) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan justru memperkuat hubungan tersebut, karena perusahaan besar memiliki kapasitas lebih besar dalam melakukan perencanaan pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh *earnings management* terhadap *Effective tax rate* (ETR).

2.4.5 Pengaruh Intensitas Modal terhadap *Effective tax rate* (ETR) dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan

Intensitas modal menggambarkan besarnya proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi intensitas modal, semakin besar pula biaya penyusutan yang timbul, yang pada akhirnya dapat mengurangi laba kena pajak (Mulya, 2022). Dengan demikian, perusahaan dengan tingkat intensitas modal yang tinggi cenderung memiliki ETR yang lebih rendah karena adanya beban depresiasi yang dapat menjadi pengurang pajak. Namun, hubungan ini dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan yang menentukan sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan aset tetapnya secara efisien untuk kepentingan pajak (Hamdani & Mulyani, 2025).

Keterkaitan antara intensitas modal, ETR, dan ukuran perusahaan melalui Teori Akuntansi Positif. Teori ini menjelaskan bahwa manajer akan memilih kebijakan akuntansi yang dapat memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan. Salah satu kebijakan tersebut berkaitan dengan pengelolaan aset tetap dan metode penyusutan yang digunakan perusahaan (Zahirah et al., 2022). Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar memiliki peluang lebih besar untuk memanfaatkan kebijakan penyusutan sebagai strategi dalam mengelola laba kena pajak. Dalam hal ini, perusahaan yang berukuran besar umumnya memiliki sumber daya dan fleksibilitas yang lebih besar dalam menentukan kebijakan akuntansi terkait pengelolaan aset tetap (J. Sutanto & Lasar, 2023). Oleh karena itu, ukuran perusahaan

dapat memengaruhi sejauh mana intensitas modal dimanfaatkan melalui kebijakan penyusutan untuk menekan beban pajak perusahaan, sehingga berpotensi memperkuat atau memperlemah hubungan antara intensitas modal dan *effective tax rate*.

Penelitian yang dilakukan oleh Hardiansyah et al. (2023) menemukan bahwa ukuran perusahaan memoderasi hubungan intensitas modal terhadap ETR, dengan memperlemah hubungan tersebut. Sebaliknya, penelitian Suyanto & Sofiyanti (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan antara intensitas modal dan ETR. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H5: Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Intensitas Modal terhadap *Effective tax rate* (ETR).

2.4.6 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Effective tax rate* (ETR) dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar pula laba kena pajak yang harus dibayar. Namun, perusahaan yang lebih menguntungkan juga memiliki sumber daya yang lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) guna menekan beban pajak, sehingga dapat menurunkan ETR (Krisnugraha et al., 2022). Pengaruh ini dapat berbeda tergantung pada karakteristik perusahaan, terutama ukuran perusahaan yang memengaruhi kemampuan dan strategi pengelolaan pajak.

Keterkaitan antara profitabilitas, ETR, dan ukuran perusahaan dapat dijelaskan melalui Teori Agensi, Manajer memiliki insentif untuk melakukan *earnings management* demi kepentingan pribadi, salah satunya melalui pengelolaan beban pajak agar terlihat lebih kecil. Dalam konteks ini, profitabilitas yang tinggi dapat mendorong manajer untuk melakukan efisiensi pajak guna meningkatkan kinerja yang diapresiasi oleh principal (Silaen et al., 2024). Ukuran perusahaan mempengaruhi bagaimana profitabilitas berdampak pada ETR. Semakin besar perusahaan, pengaruh profitabilitas terhadap ETR akan berbeda sesuai tingkat pengawasan dan kompleksitas perusahaan (Hardiansyah et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Pristanti et al. (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ETR dan hubungan tersebut semakin kuat pada perusahaan berukuran besar karena efisiensi pajak yang lebih baik. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Hardiansyah et al. (2023), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan justru memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap ETR, karena perusahaan besar lebih diawasi publik dan cenderung patuh terhadap peraturan perpajakan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6: Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap *Effective tax rate* (ETR).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif digunakan karena data yang digunakan berupa angka-angka yang diolah secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Sugiyono (2013) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan asosiatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua atau lebih variabel, yaitu pengaruh *earnings management*, intensitas modal, dan profitabilitas terhadap *effective tax rate* (ETR), serta menguji apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan tersebut (Sugiyono, 2013). Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya menjelaskan bagaimana variabel-variabel independen dan moderasi berinteraksi dalam memengaruhi variabel dependen.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada pada Bursa Efek Indonesia (BEI), karena data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan properti yang terdaftar di BEI. Data laporan keuangan tersebut diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id serta dari situs resmi masing-masing perusahaan properti yang menjadi sampel penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus utama penelitian untuk diteliti serta ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan, yaitu tahun 2019 hingga 2024. Sektor ini dipilih karena memiliki struktur aset tetap yang besar dan aktivitas investasi yang tinggi, sehingga relevan untuk meneliti pengaruh *earnings management*, intensitas modal, dan profitabilitas terhadap *effective tax rate* (ETR). Berdasarkan data dari laman resmi BEI, jumlah perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar pada periode tersebut menjadi dasar dalam penentuan sampel penelitian ini.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk mewakili keseluruhan karakteristik populasi dengan tujuan memperoleh hasil penelitian yang lebih efisien dan terfokus (Ndraha et al., 2023). Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari perusahaan-perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2024. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni menetapkan sejumlah kriteria tertentu yang wajib dipenuhi oleh unit analisis yang dijadikan sampel.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2013). Teknik ini dipilih karena tidak semua perusahaan dalam populasi dapat dijadikan objek penelitian, melainkan hanya perusahaan yang memenuhi kriteria sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang mengalami delisting dari BEI selama periode 2019-2024
2. Perusahaan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan mulai tahun 2019-2024
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan bukan dalam mata uang rupiah
4. Perusahaan yang mengalami kerugian berturut-turut selama periode penelitian.

Tabel 3.1
Hasil Purposive Sampling

No	Keterangan	Jumlah
	Jumlah Populasi	(92)
1.	Perusahaan yang mengalami delisting dari BEI selama periode 2019-2024	(0)
2.	Perusahaan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan mulai tahun 2019-2024	(27)
3.	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan bukan dalam mata uang rupiah	(0)
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian berturut-turut selama periode penelitian.	(46)

Jumlah Sampel	19
Periode 2019 – 2024	6
Jumlah Data	114

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan beberapa kriteria pada purposive sampling, maka sampel berjumlah 19 perusahaan dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Sektor Properti yang Menjadi Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
2.	CTRA	Ciputra Development Tbk
3.	PWON	Pakuwon Jati Tbk
4.	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
5.	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk
6.	JRPT	Jaya Real Property Tbk
7.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
8.	MTLA	Metropolitan Land Tbk
9.	RDTX	Roda Vivatex Tbk
10.	SMRA	Summarecon Agung Tbk
11.	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk
12.	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk
13.	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.
14.	POLI	Pollux Hotels Group Tbk
15.	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk
16.	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
17.	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
18.	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
19.	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk

Sumber: Data diolah penulis (2026)

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2024. Laporan keuangan tersebut merupakan laporan resmi yang telah diaudit oleh auditor independen dan dipublikasikan. Seluruh data penelitian dapat diakses melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan dengan objek penelitian (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan dan menelaah laporan keuangan tahunan perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2024. Seluruh data yang digunakan merupakan data sekunder yang telah diaudit oleh auditor independen dan dipublikasikan kepada publik melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id maupun situs resmi masing-masing perusahaan. Berdasarkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional suatu variabel merupakan penjelasan yang menjabarkan konsep variabel agar dapat diukur dan diidentifikasi secara lebih jelas dalam penelitian (Sugiyono, 2013). Dengan adanya definisi operasional, setiap variabel yang digunakan dapat diobservasi serta dihitung melalui

indikator tertentu. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabel yang diterapkan dijabarkan sebagai berikut.

3.7.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu penelitian. Variabel ini menjadi fokus utama untuk dijelaskan berdasarkan hubungan dengan variabel independen (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah *effective tax rate* (ETR).

ETR digunakan untuk mengukur beban pajak yang benar-benar ditanggung perusahaan dibandingkan dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai ETR, semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan praktik *earnings management* atau strategi penghindaran pajak, sedangkan nilai ETR yang tinggi menunjukkan beban pajak yang lebih besar ditanggung oleh perusahaan (Purnama, 2020).

3.7.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau diduga menjadi penyebab perubahan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri atas *earnings management*, intensitas modal, dan profitabilitas.

a. *Earnings management*

Earnings management merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk mengatur atau memengaruhi penyajian laba dalam laporan keuangan sesuai dengan tujuan. Praktik ini terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam proses

pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan untuk mencapai target tertentu (Rahmatillah et al., 2023).

Dalam penelitian ini, *earnings management* diukur menggunakan model Modified Jones, yang merupakan salah satu model paling umum digunakan untuk mendeteksi adanya praktik *earnings management* berbasis akrual (*accrual earnings management*). Model ini digunakan untuk memisahkan antara *discretionary accruals* (bagian akrual yang dapat dimanipulasi oleh manajer) dan *non-discretionary accruals* (bagian akrual yang wajar sesuai kondisi ekonomi perusahaan) (Dechow et al., 1995).

b. Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan tingkat investasi perusahaan dalam aset tetap yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasionalnya (Nisa & Kurnia, 2023). Rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan mengalokasikan dan memanfaatkan aset berwujud seperti tanah, bangunan, mesin, atau peralatan untuk menghasilkan pendapatan. Semakin besar proporsi aset tetap yang dimiliki, semakin tinggi pula tingkat intensitas modal perusahaan. Perusahaan dengan intensitas modal tinggi cenderung memiliki beban penyusutan yang besar, yang dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak (Hardiansyah et al., 2023).

c. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya selama periode tertentu. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset dan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara optimal untuk menghasilkan laba yang maksimal (C. Wulandari et al., 2022).

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return on assets* (ROA), karena rasio ini dapat menggambarkan sejauh mana aset yang dimiliki perusahaan mampu memberikan pengembalian berupa laba bersih (Lameo et al., 2023).

3.7.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam suatu penelitian. Kehadiran variabel moderasi membantu menjelaskan kondisi tertentu yang dapat memengaruhi arah maupun tingkat hubungan antar variabel utama (Habu & Darma, 2022).

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan berfungsi sebagai variabel moderasi. Ukuran perusahaan menggambarkan besarnya skala operasi dan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya (Ticoalu et al., 2021). Perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih kuat dan stabilitas keuangan yang lebih baik,

sehingga mampu memengaruhi hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen.

Pengukuran ukuran perusahaan dilakukan dengan menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset yang dimiliki perusahaan, karena total aset dianggap sebagai indikator paling representatif dalam menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan (Lanis & Richardson, 2012).

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Sumber Referensi
Variabel Independen (X)			
1.	<i>Earnings management</i>	1. Menghitung total accrual sesungguhnya $TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$ Keterangan: TA_{it} = Total accrual pada periode t NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada periode t 2. Total akrual destimasi dengan persamaan regresi OLS (<i>Ordinary Least Square</i>) $\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} + \varepsilon$ Keterangan: TA_{it} = Total accrual pada periode t A_{it-1} = Total aset pada periode t-1	(Dechow et al., 1995)

		ΔRev_{it} = Perubahan pendapatan atau penjualan bersih periode t PPE_{it} = <i>Property, Plant dan equipment</i> pada periode t $\alpha_1 \alpha_2 \alpha_3$ = Koefisien regresi 3. Menghitung <i>Non Discretionary accrual</i> $NDA_{it} = \alpha_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} + \varepsilon$ Keterangan: ΔRec_{it} = Perubahan piutang bersih pada periode t $\alpha_1 \alpha_2 \alpha_3$ = <i>Fitted coefficient</i> yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total accrual 4. Menghitung <i>Discretionary Total Accrual</i> $DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$ Keterangan: TA_{it} = Total accrual tahun t NDA_{it} = <i>Non discretionary accrual</i> pada tahun t	
2.	Intensitas Modal	$CIR = \frac{total\ aset\ tetap}{total\ aset}$	(Lanis & Richardson, 2012)
3.	Profitabilitas	$ROA = \frac{laba\ bersih}{total\ aset}$	(Robinson et al., 2009)
Variabel Dependen (Y)			

1.	<i>Effective tax rate</i> (ETR)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	(Rodriguez & Arias, 2012)
Variabel Moderasi			
1.	Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan=Ln (Total Aset)	(Lanis & Richardson, 2012)

Sumber: Data diolah penulis (2026)

3.8 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi data panel. Analisis ini bertujuan untuk menguji *earnings management*, intensitas modal, dan profitabilitas terhadap *effective tax rate (ETR)* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik EViews, karena memiliki kemampuan dalam mengolah data panel yang menggabungkan data time series dan cross-section, sehingga mampu memberikan hasil analisis yang lebih mendalam. Metode-metode yang digunakan yaitu:

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian dengan menyajikan nilai rata-rata (mean), simpangan baku (*standard deviation*), nilai maksimum, dan minimum dari masing-masing variabel. Tujuannya adalah untuk memahami karakteristik awal data sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut, seperti uji asumsi klasik maupun uji hipotesis. Statistik deskriptif juga membantu peneliti dalam

mengidentifikasi pola dasar yang mungkin muncul pada data, sehingga dapat menjadi acuan awal dalam penarikan kesimpulan (Martias, 2021).

3.8.2 Pemilihan Model Data Panel

Data panel merupakan kombinasi antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Menurut Sutanto et al. (2024) penggunaan data panel dalam penelitian ekonomi memiliki sejumlah keunggulan penting. Data panel menyediakan jumlah observasi yang lebih banyak, mengurangi risiko kolinearitas, serta menghasilkan estimasi ekonometrik yang lebih efisien. Dalam penelitian ini, data panel digunakan untuk menganalisis pengaruh *earnings management*, intensitas modal, dan profitabilitas terhadap *effective tax rate* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Dalam analisis regresi menggunakan data panel, terdapat tiga pendekatan utama yang dapat digunakan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

a. *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan pendekatan paling sederhana dalam analisis data panel yang menggabungkan data runtut waktu dan data silang tanpa memperhitungkan secara khusus perbedaan karakteristik antar perusahaan maupun dimensi waktu. Model ini mengasumsikan bahwa perilaku seluruh perusahaan bersifat homogen sepanjang periode penelitian. Estimasi model ini dilakukan dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil (Basuki, 2021).

b. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model mengasumsikan bahwa perbedaan antar perusahaan dapat direpresentasikan melalui variasi pada intersepnya. Model ini menggunakan variabel dummy untuk mencerminkan perbedaan karakteristik tetap antar perusahaan, seperti kebijakan manajerial, struktur organisasi, atau strategi perpajakan yang khas. Sementara itu, kemiringan (*slope*) diasumsikan tetap untuk seluruh perusahaan. Pendekatan ini sering disebut dengan metode *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) (Basuki, 2021).

c. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model digunakan ketika perbedaan antar perusahaan dianggap acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen. Dalam model ini, variasi intersep diwakili oleh komponen error khusus untuk masing-masing perusahaan. Pendekatan ini dinilai lebih efisien ketika asumsi acak terpenuhi karena mampu mengatasi masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi yang mungkin muncul dalam data panel. Estimasi model ini dilakukan dengan metode *Generalized Least Square* (GLS) (Basuki, 2021).

3.8.3 Pemilihan Teknik Model Estimasi Data Panel

Sebelum melakukan estimasi pada data panel, langkah awal yang harus dilakukan adalah menentukan model yang paling sesuai dari ketiga pendekatan utama, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Untuk menentukan model terbaik

dalam analisis data panel, digunakan beberapa uji statistik, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM).

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk membandingkan model Common Effect dan Fixed Effect guna mengetahui apakah perbedaan antar perusahaan signifikan atau tidak. Apabila hasil pengujian menerima hipotesis nol, maka model yang sesuai adalah *Common Effect Model*. Sebaliknya, jika hasilnya menolak hipotesis nol, maka model *Fixed Effect* lebih tepat digunakan (Basuki, 2021). Adapun hipotesis yang diuji dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

H_0 : Common Effect Model

H_1 : Fixed Effect Model

Kriteria pengujian ditentukan berdasarkan nilai probabilitas (p-value) pada hasil uji F atau Chi-Square. Jika nilai p-value $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang digunakan adalah Fixed Effect Model. Sebaliknya, apabila p-value $> 0,05$, maka H_0 diterima dan model yang dipilih adalah Common Effect Model. Dengan demikian, Uji Chow membantu menentukan apakah variasi antar perusahaan perlu dimasukkan ke dalam model regresi data panel.

b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan apakah *model Fixed Effect* atau *Random Effect* yang lebih sesuai digunakan dalam penelitian. Uji ini pada dasarnya menguji apakah terdapat korelasi antara variabel

independen dengan efek individual yang bersifat acak (Basuki, 2021).

Adapun hipotesis yang diajukan dalam Uji Hausman adalah:

H_0 : Random Effect Model

H_1 : Fixed Effect Model

Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai p-value dari uji Chi-Square $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Sebaliknya, apabila nilai p-value $\geq 0,05$, maka hipotesis nol diterima, sehingga model yang digunakan adalah *Random Effect Model*. Uji Hausman ini sangat penting karena membantu memastikan apakah perbedaan individu pada perusahaan bersifat tetap atau acak, sehingga model yang dipilih dapat menghasilkan estimasi parameter yang konsisten dan efisien.

c. *Uji Lagrange Multiplier (LM)*

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk memilih model terbaik antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Uji ini dikembangkan oleh Breusch dan Pagan untuk menguji apakah efek acak (*random effect*) berpengaruh secara signifikan terhadap model. Apabila efek acak signifikan, maka *model Random Effect* lebih tepat digunakan daripada model *Common Effect* (Basuki, 2021). Hipotesis yang digunakan dalam Uji LM adalah:

H_0 : Common Effect Model

H_1 : Random Effect Model

Kriteria pengambilan keputusan ditentukan berdasarkan nilai probabilitas (p-value). Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model Random Effect dipilih sebagai model terbaik. Sebaliknya, apabila $p\text{-value} \geq 0,05$, maka H_0 diterima dan model yang sesuai adalah *Common Effect Model*.

3.8.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa data dan model regresi memenuhi persyaratan dasar agar hasil estimasi dapat dipercaya dan valid. Beberapa uji asumsi klasik yang umum digunakan meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Pelaksanaan analisis ini disesuaikan dengan karakteristik data yang tersedia. Setiap uji bertujuan untuk mengidentifikasi potensi pelanggaran asumsi yang dapat mempengaruhi hasil analisis (Basuki, 2021).

3.8.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Pengujian ini penting karena normalitas residual berpengaruh terhadap validitas hasil estimasi dan uji statistik yang digunakan. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Bera (JB). Uji Jarque-Bera didasarkan pada nilai skewness dan kurtosis dari data residual. Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa residual berdistribusi normal, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa residual

tidak berdistribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan ditentukan berdasarkan nilai probabilitas (p-value). Jika nilai p-value $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti residual berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai p-value $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga residual tidak berdistribusi normal (Basuki, 2021).

3.8.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Adanya multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi tidak akurat dan interpretasi koefisien regresi menjadi sulit dilakukan. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai korelasi antar variabel independen pada output EViews. Jika nilai korelasi antar variabel independen lebih dari 0,80, maka dapat dikatakan terdapat indikasi multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai korelasi kurang dari 0,80, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model (Basuki, 2021).

3.8.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan atau tidak. Apabila varians residual tidak konstan, maka terjadi heteroskedastisitas yang dapat memengaruhi keakuratan hasil estimasi. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan EViews dengan melihat nilai probabilitas (Prob.) pada hasil pengujian. Apabila nilai probabilitas

lebih besar dari 0,05, maka model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka model terindikasi mengalami heteroskedastisitas (Basuki, 2021).

3.8.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara residual pada periode waktu ke- t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Autokorelasi biasanya muncul pada data time series dan dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak efisien. Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson (DW) yang tersedia di EViews. Nilai statistik Durbin-Watson digunakan untuk menentukan apakah terdapat autokorelasi dalam model (Basuki, 2021). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 4 Jika nilai DW berada di antara d_u dan $4 - d_u$, maka tidak terdapat autokorelasi.
- 5 Jika nilai DW berada di antara d_l dan $4 - d_l$, maka terdapat autokorelasi.
- 6 Jika nilai DW berada di antara $d_l - d_u$ atau $4 - d_u - 4 - d_l$, maka kesimpulan mengenai autokorelasi tidak dapat dipastikan.

3.8.5 Analisis Regresi Data Panel

Analisis data panel mengintegrasikan data yang bersifat runtut waktu (*time series*) serta data silang (*cross section*) dalam satu model analisis. Keunggulan utama penggunaan data panel adalah kemampuan untuk

memberikan informasi yang lebih komprehensif, jumlah pengamatan lebih banyak dan memberikan estimasi yang lebih efisien (Basuki, 2021). Metode analisis data panel digunakan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah rumusan persamaan regresi data panel yang diterapkan dalam studi ini:

$$ETR_{it} = \alpha + \beta_1 EM_{it} + \beta_2 CI_{it} + \beta_3 PROF_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

ETR_{it}	= <i>Effective tax rate</i> perusahaan ke-i pada tahun ke-t
α	= Konstanta regresi
EM_{it}	= <i>Earnings management</i> perusahaan ke-i pada tahun ke-t
CI_{it}	= Intensitas modal perusahaan ke-i pada tahun ke-t
$PROF_{it}$	= <i>Profitability</i> perusahaan ke-i pada tahun ke-t
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien regresi masing-masing variabel independent
ε_{it}	= Error term

3.8.6 Pengujian Hipotesis

Pengambilan keputusan dalam analisis regresi data panel dilakukan melalui beberapa tahapan pengujian statistik yang bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat dan signifikan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Basuki, 2021). Dalam penelitian

ini, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji Parsial (Uji t), dan Uji Signifikansi Simultan (Uji F). Ketiga uji ini digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

a. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1 (Basuki, 2021). Semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin besar proporsi variasi *Effective tax rate* yang dapat dijelaskan oleh variabel *earnings management*, intensitas modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam model. Sebaliknya, nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel-variabel independen hanya mampu menjelaskan sebagian kecil dari variasi *effective tax rate*, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

b. Uji Parsial T

Uji Parsial atau *t-test* digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Basuki, 2021). Uji ini berguna untuk menguji apakah variabel *earnings management*, intensitas modal, dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*, serta untuk melihat peran *ukuran perusahaan* sebagai variabel moderasi dalam memperkuat

atau memperlemah pengaruh tersebut. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_i = 0 \rightarrow$ Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap *effective tax rate*

$H_1: \beta_i \neq 0 \rightarrow$ Terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap *effective tax rate*

Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas (p-value). Jika p-value < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*. Sebaliknya, jika p-value $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan.

3.8.7 Uji Moderated Regression Analysis

Uji Moderating Regression Analysis (MRA) merupakan salah satu metode analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Basuki, 2021). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi yang diharapkan dapat memoderasi pengaruh *earnings management*, intensitas modal, dan profitabilitas terhadap *effective tax rate* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Ghazali (2021), analisis MRA merupakan bentuk khusus dari analisis regresi berganda yang melibatkan interaksi antara variabel independen dengan variabel moderasi. Uji ini tidak memerlukan

pengelompokan data berdasarkan kategori tertentu, tetapi menggunakan variabel interaksi (*interaction term*) yang diperoleh dari hasil perkalian antara variabel independen dengan variabel moderasi. Dengan demikian, MRA dapat menunjukkan apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berubah ketika variabel moderasi dimasukkan ke dalam model.

Persamaan umum model MRA dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$ETR_{it} = \alpha + \beta_1 EM_{it} + \beta_2 CI_{it} + \beta_3 PROF_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \beta_5 (EM * SIZE)_{it} + \beta_6 (CI * SIZE)_{it} + \beta_7 (PROF * SIZE)_{it} + \varepsilon_i$$

Keterangan:

ETR_{it}	= <i>Effective tax rate</i> perusahaan ke-i pada tahun ke-t
EM_{it}	= <i>Earnings management</i> perusahaan ke-i pada tahun ke-t
CI_{it}	= Intensitas modal perusahaan ke-i pada tahun ke-t
$PROF_{it}$	= <i>Profitability</i> perusahaan ke-i pada tahun ke-t
$SIZE_{it}$	= Ukuran Perusahaan perusahaan ke-i pada tahun ke-t
$EM * SIZE_{it}$	= Interaksi <i>Earnings management</i> dengan ukuran perusahaan

$CI * SIZE_{it}$ = Interaksi Intensitas modal dengan ukuran perusahaan

$PROF * SIZE_{it}$ = Interaksi profitabilitas dengan ukuran perusahaan

ε_i = Error term

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek pada penelitian ini adalah laporan tahunan selama enam tahun berturut-turut dari tahun 2019-2024. Perusahaan yang terdaftar di sektor properti adalah 92 perusahaan. Berdasarkan hasil purposive sampling, sampel yang diperoleh sebanyak 19 perusahaan yang layak dijadikan objek penelitian dengan total pengamatan sebanyak 114 data observasi.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menganalisis kondisi data penelitian yang digunakan. Kondisi data yang digambarkan seperti mean, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi dan skewness serta kurtosis (Basuki, 2021). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah *effective tax rate* (ETR) sebagai variabel dependen, variabel independent meliputi *earnings management*, intensitas modal, dan profitabilitas, serta variabel moderasi berupa ukuran perusahaan. Berikut adalah hasil output analisis deskriptif.

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>Effective tax rate</i> Y	<i>Earnings management</i> X1	Intensitas Modal X2	Profitabilitas X3	Ukuran Perusahaan Z
Mean	0.132921	0.006662	0.091245	0.048265	29.30472
Median	0.066761	0.003390	0.050207	0.041586	29.46520
Maximum	0.964852	0.105172	0.650012	0.199723	31.96206
Minimum	0,0000529	-0.163106	0.000970	0.000140	26.22569
Std. Dev.	0.171274	0.042029	0.137147	0.041273	1.458109
Skewness	2.199849	-0.293595	2.809590	1.441501	-0.163416
Kurtosis	8.858021	4.708043	10.86542	5.554929	2.161589

Sumber : Data diolah Eviews 12 (2026)

4.1.2.1 *Effective tax rate* (ETR)

Pada Tabel 4.1 menampilkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 114 data observasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *effective tax rate* (ETR) yang menggambarkan besarnya beban pajak yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan laba sebelum pajak. Nilai rata-rata ETR sebesar 0,132921 atau 13,29%. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan sampel membayar pajak efektif sebesar 13,29% dari laba sebelum pajak. Nilai terendah ETR sebesar 0,0000529, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,964852, yang menunjukkan adanya variasi beban pajak yang cukup besar antar perusahaan. Standar deviasi ETR sebesar 0,171274, yang mengindikasikan bahwa data ETR cukup berfluktuasi karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya.

4.1.2.2 *Earnings management*

Variabel independen pertama adalah *earnings management* yang diukur menggunakan *discretionary accruals*. Nilai rata-rata sebesar 0.006662, yang menunjukkan bahwa secara umum praktik *earnings management* pada perusahaan sampel relatif kecil. Nilai minimum sebesar -0.163106, sedangkan nilai maksimum sebesar 0.105172, dengan standar deviasi sebesar 0.042029. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang melakukan *earnings management* dengan pola penurunan laba (*income decreasing*) maupun peningkatan laba (*income increasing*), meskipun secara rata-rata nilainya mendekati nol.

4.1.2.3 Intensitas Modal

Variabel independen kedua adalah Intensitas Modal yang diukur dengan membandingkan total aset tetap terhadap total aset perusahaan. Nilai rata-rata intensitas modal sebesar 0,091245, yang menunjukkan bahwa rata-rata proporsi aset tetap perusahaan relatif kecil dibandingkan total asetnya. Nilai minimum intensitas modal sebesar 0,000970 dan nilai maksimum sebesar 0,650012, dengan standar deviasi sebesar 0,137147. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan struktur aset yang cukup signifikan antar perusahaan dalam sampel penelitian.

4.1.2.4 Profitabilitas

Variabel independen ketiga adalah Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on assets* (ROA). Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,048265 atau 4,83%, yang menunjukkan bahwa perusahaan rata-rata mampu

menghasilkan laba sebesar 4,83% dari total aset yang dimiliki. Nilai minimum profitabilitas sebesar 0,000140, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,199723, dengan standar deviasi sebesar 0,041273. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba cukup bervariasi.

4.1.2.5 Ukuran Perusahaan

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural total aset. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 29,30472. Nilai minimum sebesar 26,22569 dan nilai maksimum sebesar 31,96206, dengan standar deviasi sebesar 1,458109. Standar deviasi yang relatif kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam sampel penelitian tidak jauh berbeda, meskipun tetap terdapat perbedaan skala usaha antar perusahaan.

4.1.3 Analisis Pemilihan Model Estimasi

Model regresi harus dilakukan jika penelitian menggunakan analisis regresi data panel. Metode estimasi model regresi data panel dapat dilakukan melalui tiga model, antara lain Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), atau Random Effect Model (REM). Dari ketiga model regresi yang dapat digunakan untuk mengestimasi data panel, hanya model regresi terbaik yang akan digunakan sebagai alat analisis. Untuk mengetahui model yang terbaik maka dilakukan uji pemilihan menggunakan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier.

4.1.3.1 Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk memilih mana yang terbaik antara Common Effect Model dengan Fixed Effect Model. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat probabilitas (p) untuk cross section F. Jika nilai $p > 0,05$ maka model yang terpilih adalah Common Effect Model. Tetapi jika $p < 0,05$ maka model yang dipilih adalah Fixed Effect Model (Basuki, 2021).

Tabel 4.2
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.107715	(18,91)	0.0002
Cross-section Chi-square	54.623920	18	0.0000

Sumber : Data diolah Eviews 12 (2026)

Berdasarkan hasil uji Chow pada tabel 4.2 diketahui kedua nilai probabilitas cross-section F dan Chi-Square yang lebih kecil dari nilai alpha 0,05 yakni $p = 0,00 < 0,05$ sehingga menolak hipotesis nol. Maka, model terbaik yang digunakan adalah Fixed Effect Model. Berdasarkan hasil uji Chow yang menolak hipotesis nol, maka pengujian model berlanjut ke uji Hausman.

4.1.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model yang terbaik antara Fixed Effect Model dengan Random Effect Model. Penentuan model dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (p) untuk cross-section random. Jika nilai $p > 0,05$ maka model yang dipilih adalah Random Effect Model. Namun, jika nilai $p < 0,05$ maka model yang dipilih adalah Fixed Effect Model (Basuki, 2021).

Tabel 4.3
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.971374	4	0.9141

Sumber : Data diolah Eviews 12 (2026)

Berdasarkan hasil uji hausman, pada tabel 4.3 diketahui nilai probabilitas Cross section random 0,9133 yakni lebih besar dari nilai alpha 0,05. Maka hipotesis nol diterima. Oleh karena itu, model terbaik yang digunakan adalah Random Effect Model. Berdasarkan hasil uji hausman yang menerima hipotesis nol, maka pengujian estimasi model dilanjutkan ke uji lagrange multiplier.

4.1.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan model yang terbaik antara Common Effect Model dengan Random Effect Model. Model ditentukan dengan melihat nilai probabilitas (p) Cross Section. Jika nilai $p > 0,05$ maka model yang terpilih adalah Common Effect Model. Sedangkan jika $p < 0,05$ maka model terbaik yang dipilih adalah Random Effect Model (Basuki, 2021).

Tabel 4.4
Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	17.77403	1.765173	19.53920
	(0.0000)	(0.1840)	(0.0000)

Sumber : Data diolah Eviews 12 (2026)

Berdasarkan hasil uji Lagrange Multiplier, pada tabel 4.4 diketahui nilai probabilitas Cross Section yang lebih kecil dari nilai alpha 0,05 yaitu $p = 0,00 < 0,05$ sehingga model terbaik yang digunakan adalah Random Effect Model. Hasil dari uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier menunjukkan bahwa model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten sehingga model regresi linier dapat digunakan secara efektif sebagai alat analisis data. Berdasarkan Gujarati & Porter (2009), uji asumsi klasik diperlukan untuk persamaan regresi yang menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS), yaitu pada model Common Effect dan Fixed Effect. Namun, karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model yang paling sesuai adalah Random Effect Model yang menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS), penelitian ini tidak mewajibkan pengujian asumsi klasik sebagaimana pada model OLS.

Pengecualian terhadap uji asumsi klasik pada Random Effect Model didasarkan pada karakteristik metode GLS yang telah mengoreksi penyimpangan asumsi klasik seperti heterokedastisitas dan autokorelasi secara otomatis dalam proses estimasi. Gujarati & Porter (2009) menyatakan bahwa persamaan yang memenuhi asumsi klasik hanya persamaan yang menggunakan metode GLS, dan dalam konteks data panel, hanya Random Effect Model yang

menggunakan metode ini. Oleh karena itu, penelitian ini tidak melakukan uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi, karena telah dianggap BLUE.

4.1.5 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil dari analisis pemilihan model regresi yang telah dilakukan, maka model terbaik yang digunakan adalah random effect. Random Effect Model termasuk pendekatan *Generalized Least Square* (GLS). Pendekatan GLS berbeda dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) yang umumnya digunakan pada common effect model dan fixed effect model (Gujarati & Porter, 2009).

Oleh karena itu, analisis selanjutnya adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan tiga variabel independen yakni *earnings management*, intensitas modal dan profitabilitas, satu variabel moderasi yakni ukuran perusahaan, serta satu variabel dependen yakni *effective tax rate*. maka berikut adalah tabel hasil regresi data panel dengan menggunakan Random Effect Model.

Tabel 4.5
Hasil Regresi Menggunakan Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.225560	0.036113	6.245922	0.0000
X1	-0.699921	0.301157	-2.324105	0.0220
X2	0.111321	0.170439	0.653142	0.5150
X3	-2.033239	0.463655	-4.385237	0.0000

Sumber : Data diolah Eviews 12 (2026)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, persamaan model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Dimana:

Y	= ETR
a	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
X1	= <i>Earnings management</i>
X2	= Intensitas Modal
X3	= Profitabilitas
I	= Data Sampel
T	= Periode

Dengan persamaan regresi yang telah dirumuskan, maka persamaan model regresi menjadi:

$$Y = 0.225560202894 - 0.699920783474 * X_1 + 0.11132067651 * X_2 - 2.03323874477 * X_3 + [CX=R]$$

Nilai konstanta adalah sebesar 0,225560 yang artinya jika seluruh variabel independen pada penelitian ini (X1, X2, dan X3) dianggap konstan atau nol maka nilai *effective tax rate* (Y) adalah sebesar 0,225560.

Variabel *earnings management* (X1) sebagai variabel independen memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0.699921. Tanda negatif menandakan

bahwa *earnings management* memiliki pengaruh yang berlawanan dengan *effective tax rate*. Artinya, jika setiap variabel lain dianggap konstan atau nol, maka setiap kenaikan satu satuan *earnings management* akan menurunkan *effective tax rate* sebesar 0.699921.

Variabel Intensitas Modal (X2) memiliki koefisien regresi dengan nilai positif sebesar 0.111321. Nilai positif memperlihatkan bahwa intensitas modal memiliki pengaruh searah terhadap ETR. Apabila nilai intensitas modal naik satu satuan, maka nilai ETR akan naik sebesar 0.111321, begitu pula sebaliknya.

Variabel Profitabilitas (X3) sebagai variabel independen memiliki koefisien regresi negatif sebesar 2.033239. Tanda negatif menandakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang berlawanan dengan *effective tax rate*. Artinya, jika setiap variabel lain dianggap konstan atau nol, maka setiap kenaikan profitabilitas sebesar satu satuan akan menurunkan *effective tax rate* sebesar 2.033239.

4.1.6 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menguji seluruh hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini dengan seluruh olah data yang telah dilakukan. Uji hipotesis yang dilakukan meliputi uji koefisien determinasi (R^2), uji parsial (T) dan moderated regression analysis.

4.1.6.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisiensi determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen. R-Squared memiliki nilai antara 0 dan satu. Nilai R² rendah,

maka artinya variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen bersifat lemah atau terbatas. Sebaliknya jika nilai R² tinggi, maka kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen tinggi atau besar (Basuki, 2021). Berikut hasil pengujian koefisien determinasi.

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.211923
Adjusted R-squared	0.183003

Sumber : Data diolah Eviews 12 (2026)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,183003. Hal itu menunjukkan bahwa variabel dependen *effective tax rate* (ETR) dapat dijelaskan oleh variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *earnings management*, intensitas modal, dan profitabilitas sebesar 18,30%. Maka sisanya sebanyak 81,7% dijelaskan oleh faktor lain diluar dari model penelitian ini.

4.1.6.2 Uji Parsial (T)

Uji parsial (t) dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, berikut adalah hasil uji parsial (t).

Tabel 4.7
Hasil Uji Parsial T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	0.225560	0.036113	6.245922	0.0000	
X1	-0.699921	0.301157	-2.324105	0.0220	Berpengaruh
X2	0.111321	0.170439	0.653142	0.5150	Tidak Berpengaruh
X3	-2.033239	0.463655	-4.385237	0.0000	Berpengaruh

Sumber : Data diolah Eviews 12 (2026)

Berdasarkan tabel 4.7 variabel independen *earnings management* (X1) memiliki nilai probabilitas 0,0220. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, dapat dikatakan bahwa *earnings management* berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*. Artinya, Semakin tinggi tingkat *earnings management*, maka *effective tax rate* perusahaan akan mengalami perubahan sesuai dengan arah koefisien regresi yang dihasilkan.

Variabel intensitas modal (X2) memiliki nilai probabilitas 0,5150. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, dapat dikatakan bahwa intensitas modal tidak memberikan pengaruh terhadap *effective tax rate*. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan tidak secara langsung memengaruhi tingkat beban pajak efektif perusahaan.

Variabel profitabilitas (X3) memiliki nilai probabilitas 0,0000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*. Artinya, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba memiliki peranan penting dalam menentukan besarnya beban pajak efektif.

4.1.7 Uji Moderated Regression Analysis

Uji Moderated regression analysis (MRA) dilakukan untuk menguji peran variabel moderasi, yaitu ukuran perusahaan (Z), dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan *effective tax rate* (Y). Variabel independen dalam penelitian ini meliputi *earnings management* (X1), intensitas modal (X2) serta profitabilitas (X3). Berikut adalah hasil analisis regresi moderasi.

Tabel 4.8
Hasil Uji MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.344008	0.726417	3.226809	0.0017
X1	-10.03018	6.413280	-1.563970	0.1208
X2	-6.813443	6.409520	-1.063019	0.2902
X3	-37.46532	12.79493	-2.928138	0.0042
Z	-0.072656	0.024883	-2.919913	0.0043
X1Z	0.317126	0.219212	1.446666	0.1509
X2Z	0.236032	0.217614	1.084636	0.2805
X3Z	1.202863	0.433880	2.772340	0.0066

Sumber : Data diolah Eviews 12 (2026)

Berdasarkan tabel 4.8, variabel interaksi antara *earnings management* dan ukuran perusahaan ($X1*Z$) memiliki koefisien sebesar 0,317126 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1509. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat

signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara *earnings management* terhadap *effective tax rate* (ETR). Dengan demikian, besar kecilnya ukuran perusahaan tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh *earnings management* terhadap ETR.

Variabel interaksi antara intensitas modal dan ukuran perusahaan ($X_2 * Z$) menunjukkan koefisien sebesar 0,236032 dengan nilai probabilitas sebesar 0,2805. Nilai ini juga melebihi batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara intensitas modal terhadap *effective tax rate*. Artinya, perubahan ukuran perusahaan tidak memengaruhi kekuatan hubungan antara intensitas modal dan ETR.

Variabel interaksi antara profitabilitas dan ukuran perusahaan ($X_3 * Z$) memiliki koefisien sebesar 1,202863 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0066. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap *effective tax rate*. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka pengaruh profitabilitas terhadap *effective tax rate* akan semakin kuat.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Earnings management* terhadap *Effective tax rate* (ETR)

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel *earnings management* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR), sehingga

Hipotesis (H1) diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi praktik *earnings management* yang dilakukan perusahaan, maka nilai *Effective Tax Rate* (ETR) cenderung semakin rendah. Dengan kata lain, praktik *earnings management* yang dilakukan perusahaan berkaitan dengan upaya menekan beban pajak sehingga proporsi beban pajak terhadap laba sebelum pajak menjadi lebih kecil.

Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan fleksibilitas dalam kebijakan akuntansi untuk mengelola laba yang dilaporkan tanpa harus melanggar standar akuntansi yang berlaku. Melalui pengaturan waktu pengakuan pendapatan maupun beban, manajemen dapat memengaruhi besarnya laba sebelum pajak yang menjadi dasar perhitungan pajak. Akibatnya, beban pajak yang diakui perusahaan dapat ditekan sehingga nilai *Effective Tax Rate* (ETR) menjadi lebih rendah (Gunawan & Surjandari, 2022).

Pada perusahaan sektor properti, hasil tersebut dapat dijelaskan oleh karakteristik industrinya yang memiliki proyek bersifat jangka panjang, nilai transaksi yang besar, serta penggunaan berbagai estimasi akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Kondisi tersebut memberikan ruang yang lebih luas bagi manajemen dalam menggunakan diskresi akuntansi, misalnya dalam menentukan waktu pengakuan pendapatan, estimasi biaya proyek, maupun pengakuan beban tertentu. Fleksibilitas tersebut menyebabkan laba yang dilaporkan dapat berubah tanpa harus mengubah aktivitas operasional perusahaan secara langsung, sehingga pada akhirnya turut memengaruhi besarnya beban pajak dan nilai *Effective Tax Rate* (Ayem & Titania, 2024).

Temuan ini menjadi bukti empiris bahwa karakteristik perusahaan properti memungkinkan praktik *earnings management* memiliki pengaruh terhadap tingkat pajak efektif perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemilik (*principal*) (Jensen & Meckling, 1976). Manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan pemilik sehingga mempunyai keleluasaan dalam memilih kebijakan akuntansi tertentu. Dalam kondisi tersebut, manajemen dapat memanfaatkan diskresi akuntansi untuk mengelola laba yang dilaporkan sebagai bagian dari upaya meningkatkan efisiensi perusahaan, termasuk melalui pengelolaan beban pajak. Tindakan tersebut mencerminkan adanya asimetri informasi yang memungkinkan manajemen bertindak sesuai kepentingannya, sehingga praktik *earnings management* berimplikasi pada penurunan nilai *Effective Tax Rate* (Mulyaningsih & Handayani, 2024).

Selain itu, temuan ini dapat dijelaskan melalui Teori Akuntansi Positif yang menyatakan bahwa manajer cenderung memilih kebijakan akuntansi yang memberikan manfaat ekonomi. Fleksibilitas dalam penggunaan metode akrual, estimasi akuntansi, serta pengakuan pendapatan dan beban dimanfaatkan untuk mengelola laba yang dilaporkan sehingga besarnya laba kena pajak dapat ditekan. Dengan demikian, praktik *earnings management* menjadi salah satu mekanisme yang digunakan perusahaan untuk memengaruhi besarnya beban pajak yang tercermin dalam nilai *Effective Tax Rate* (Sari et al., 2021).

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rifai & Atiningsih (2019) yang menyatakan bahwa *earnings management* berpengaruh negatif terhadap ETR. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan memanfaatkan praktik *earnings management* sebagai bagian dari strategi pengelolaan pajak sehingga beban pajak yang dibayarkan menjadi lebih rendah.

Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Krisnugraha et al. (2022) yang menemukan bahwa *earnings management* tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR. Penelitian tersebut berpendapat bahwa praktik *earnings management* yang dilakukan perusahaan tidak selalu berkaitan dengan upaya penghindaran pajak, karena perusahaan tetap harus memperhatikan ketentuan perpajakan yang berlaku serta adanya pengawasan dari otoritas pajak.

4.2.2 Pengaruh Intensitas Modal Terhadap *Effective tax rate* (ETR)

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel intensitas modal menunjukkan intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* (ETR). Sehingga hipotesis (H2) ditolak. Hal ini menunjukkan, besar kecilnya proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan tidak secara langsung memengaruhi tingkat beban pajak efektif perusahaan.

Intensitas modal menggambarkan besarnya proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan terhadap total aset. Semakin tinggi intensitas modal, semakin besar pula investasi perusahaan pada aset tetap. Kepemilikan aset tetap tersebut pada dasarnya akan menghasilkan biaya penyusutan yang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak sehingga berpotensi menurunkan beban pajak perusahaan dan pada akhirnya memengaruhi nilai *Effective Tax Rate*

(ETR) (Dayanara et al., 2019). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak terbukti secara signifikan pada perusahaan sektor properti.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa besarnya proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan belum tentu menghasilkan manfaat pajak yang cukup besar untuk memengaruhi tingkat *Effective Tax Rate* (ETR). Meskipun aset tetap menghasilkan biaya penyusutan, manfaat pengurangan pajak yang berasal dari biaya penyusutan tersebut relatif kecil dibandingkan dengan komponen lain yang membentuk laba dan beban pajak perusahaan (Rombe & Susanti, 2023).

Selain itu, perusahaan sektor properti umumnya memiliki proyek jangka panjang dengan nilai aset yang besar sehingga manfaat pengurangan pajak dari beban penyusutan relatif kecil dibandingkan keseluruhan komponen pembentuk laba dan beban pajak perusahaan (Silalahi & Zulaikha, 2021). Dengan demikian, peningkatan intensitas modal tidak secara otomatis diikuti oleh penurunan beban pajak maupun perubahan nilai ETR.

Hasil penelitian ini belum mendukung Teori Akuntansi Positif, yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung memilih kebijakan akuntansi yang memberikan manfaat ekonomi, termasuk dalam pengelolaan aset tetap melalui pemilihan metode penyusutan (Zahirah et al., 2022). Pada penelitian ini, meskipun perusahaan memiliki proporsi aset tetap yang tinggi, manfaat ekonomi yang diperoleh melalui mekanisme penyusutan belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara intensitas modal dan ETR tidak hanya

ditentukan oleh besarnya aset tetap, tetapi juga dipengaruhi oleh karakteristik industri serta faktor lain yang memengaruhi beban pajak perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pristanti et al. (2020) yang menemukan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*. Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa perbedaan metode penyusutan dan karakteristik aset yang dimiliki perusahaan dapat menyebabkan biaya depresiasi tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap beban pajak perusahaan. Dengan demikian, besarnya aset tetap yang dimiliki perusahaan tidak selalu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menurunkan *effective tax rate*.

Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh H. Sutanto et al. (2024) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap ETR. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat intensitas modal yang tinggi memiliki beban penyusutan yang lebih besar sehingga dapat mengurangi laba kena pajak dan menurunkan ETR perusahaan. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh intensitas modal terhadap ETR dapat dipengaruhi oleh karakteristik industri, struktur aset perusahaan, serta kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan.

4.2.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Effective tax rate* (ETR)

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel profitabilitas menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *effective tax rate* (ETR). Sehingga hipotesis (H3) diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin rendah nilai *Effective Tax Rate* yang dimiliki perusahaan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai, baik dari sisi keuangan maupun sumber daya manusia, untuk melakukan perencanaan pajak secara lebih efektif. Akibatnya, peningkatan laba tidak selalu diikuti oleh peningkatan beban pajak dalam proporsi yang sama, sehingga nilai *Effective Tax Rate* (ETR) cenderung menurun (Pristanti et al., 2020).

Pada perusahaan sektor properti, kondisi tersebut dapat dijelaskan oleh karakteristik industrinya yang memiliki proyek bernilai besar, siklus proyek jangka panjang, serta transaksi yang kompleks. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi umumnya memiliki kapasitas yang lebih baik dalam mengelola aspek perpajakan, termasuk memanfaatkan insentif perpajakan, mengatur waktu pengakuan transaksi sesuai ketentuan yang berlaku, dan melakukan perencanaan pajak secara lebih optimal. Kondisi tersebut menyebabkan beban pajak yang ditanggung perusahaan tidak meningkat sebanding dengan kenaikan laba, sehingga nilai *Effective Tax Rate* menjadi lebih rendah (Mubaliroh et al., 2021).

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui Teori Akuntansi Positif yang menyatakan bahwa manajer cenderung memilih kebijakan akuntansi yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan besarnya laba yang dihasilkan dan berpotensi meningkatkan kewajiban pajak (Putri & Pernamasari, 2024). Namun, kondisi tersebut mendorong manajemen untuk melakukan perencanaan pajak melalui

pemilihan kebijakan akuntansi tertentu, seperti pengaturan pengakuan pendapatan dan beban. Meskipun perusahaan memperoleh laba yang tinggi, beban pajak relatif dapat ditekan melalui pemilihan kebijakan akuntansi dan strategi perencanaan pajak, sehingga *effective tax rate* menjadi lebih rendah (Erlina, 2021). Dengan demikian, profitabilitas memengaruhi keputusan manajerial dalam pemilihan kebijakan akuntansi yang berdampak pada *effective tax rate*.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Amelia & Nurul (2020) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki sumber daya dan kemampuan yang lebih baik dalam melakukan perencanaan pajak. Kondisi tersebut memungkinkan perusahaan mengelola kewajiban perpajakan secara lebih efisien sehingga nilai *effective tax rate* dapat menjadi lebih rendah. Dengan demikian, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin besar peluang perusahaan untuk melakukan pengelolaan pajak yang optimal sehingga memengaruhi nilai *effective tax rate* (Marini & Herawaty, 2024).

Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Fisdiyah et al. (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tidak selalu memengaruhi besarnya beban pajak yang dibayarkan, karena perusahaan dengan tingkat laba yang rendah cenderung memiliki beban pajak yang lebih kecil dan membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang

berlaku. Kondisi tersebut menyebabkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai *effective tax rate*.

4.2.4 Pengaruh *Earnings management* terhadap *Effective tax rate* (ETR) dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil uji *moderated regression analysis* (MRA), ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara *earnings management* terhadap *effective tax rate* (ETR). Maka H4 ditolak, dengan demikian, besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh *earnings management* terhadap ETR pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh *earnings management* terhadap ETR cenderung bersifat langsung dan tidak bergantung pada ukuran perusahaan. Praktik *earnings management* lebih dipengaruhi oleh kebijakan internal manajemen, penerapan kebijakan akuntansi, serta strategi perusahaan dalam menyusun laporan keuangan dan mengelola kewajiban perpajakan dibandingkan oleh ukuran perusahaan (H. Sutanto et al., 2024). Selain itu, karakteristik perusahaan sektor properti yang memiliki proyek jangka Panjang, serta penggunaan berbagai estimasi akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan beban. Karakteristik tersebut memberikan ruang bagi manajemen untuk menggunakan diskresi akuntansi tanpa dipengaruhi secara langsung oleh ukuran perusahaan (Dwijayanto, 2024). Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak mampu mengubah kekuatan hubungan antara *earnings management* dan *Effective Tax Rate*.

Hasil penelitian ini belum mendukung dugaan dalam Teori Agensi bahwa tingkat pengawasan pada perusahaan yang lebih besar dapat memengaruhi perilaku manajemen dalam melakukan *earnings management* (Natsir et al., 2023). Meskipun perusahaan besar umumnya memiliki pengawasan yang lebih ketat, perusahaan tersebut juga memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks. Sebaliknya, perusahaan yang lebih kecil memang memiliki pengawasan yang relatif lebih rendah, tetapi kompleksitas aktivitasnya juga lebih sederhana (Krisnugraha et al., 2022). Kondisi tersebut menyebabkan perbedaan ukuran perusahaan tidak cukup kuat untuk mengubah pengaruh *earnings management* terhadap *Effective Tax Rate*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hamdani & Mulyani (2025) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi antara *earnings management* terhadap ETR. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *earnings management* terhadap ETR cenderung bersifat langsung dan tidak dipengaruhi oleh karakteristik ukuran perusahaan.

Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Lestari et al. (2025) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh *earnings management* terhadap agresivitas pajak. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki laba dan beban pajak yang lebih tinggi, sehingga mendorong manajemen untuk melakukan pengelolaan pajak melalui praktik *earnings management*.

4.2.5 Pengaruh Intensitas Modal terhadap *Effective tax rate* (ETR) dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil uji *moderated regression analysis* (MRA), ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara intensitas modal terhadap *effective tax rate* (ETR), maka hipotesis (H5) ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh intensitas modal terhadap *effective tax rate* tidak bergantung pada besar kecilnya ukuran perusahaan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan aset tetap dan biaya penyusutan lebih ditentukan oleh kebijakan investasi serta kebijakan akuntansi masing-masing perusahaan dibandingkan oleh ukuran perusahaan (Putri & Aryati, 2023). Oleh karena itu, meskipun perusahaan memiliki total aset yang besar, kondisi tersebut tidak secara otomatis menyebabkan intensitas modal memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap *Effective Tax Rate*.

Pada perusahaan sektor properti, Baik perusahaan besar maupun kecil sama-sama menjalankan proyek jangka panjang dan memiliki struktur aset yang didominasi oleh persediaan properti serta aset yang digunakan dalam pengembangan proyek (Choirunnisa, 2022). Manfaat pajak yang berasal dari biaya penyusutan aset tetap relatif tidak berbeda antarperusahaan, sehingga ukuran perusahaan tidak mampu mengubah hubungan antara intensitas modal dan *Effective Tax Rate*.

Hasil penelitian ini belum mendukung Teori Akuntansi Positif yang menyatakan bahwa perusahaan dapat memperoleh manfaat ekonomi melalui pemilihan kebijakan akuntansi, termasuk pengelolaan aset tetap dan metode

penyusutan (Setijaningsih, 2012). Meskipun perusahaan yang lebih besar memiliki sumber daya yang lebih baik dalam mengelola aset, hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan terkait penyusutan lebih dipengaruhi oleh kebijakan internal perusahaan dan karakteristik aset yang dimiliki daripada oleh ukuran perusahaan itu sendiri (Sapitri & Hunein, 2022). Sehingga, ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara intensitas modal dan *Effective Tax Rate*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suyanto & Sofiyanti (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap ETR. Hasil tersebut menunjukkan meskipun perusahaan memiliki ukuran yang besar dan aset yang tinggi, justru meningkatkan perhatian dari pemerintah maupun investor, sehingga perusahaan cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan pengelolaan pajak. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak memperkuat hubungan antara intensitas modal dan perilaku perpajakan.

Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hardiansyah et al. (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap ETR. Penelitian tersebut menemukan bahwa ukuran perusahaan dapat memperlemah hubungan antara intensitas modal dan ETR, di mana perusahaan dengan aset tetap yang tinggi cenderung memanfaatkan kebijakan penyusutan untuk menekan beban pajak.

4.2.6 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Effective tax rate* (ETR) dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil uji *moderated regression analysis* (MRA), ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap ETR. Maka hipotesis (H6) diterima. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki potensi kewajiban pajak yang lebih besar. Namun, perusahaan yang berukuran besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai, baik dari sisi keuangan, teknologi, maupun tenaga profesional, sehingga mampu melakukan perencanaan pajak secara lebih efektif. Kondisi tersebut menyebabkan hubungan antara profitabilitas dan ETR menjadi semakin kuat (Djatnicka et al., 2022).

Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan adanya hubungan antara manajemen (agen) dan pemilik (*principal*) yang memiliki kepentingan yang berbeda (Jensen & Meckling, 1976). Pemilik mengharapkan perusahaan memperoleh laba yang optimal, sedangkan manajemen berupaya mempertahankan kinerja perusahaan, termasuk laba setelah pajak. Ketika profitabilitas meningkat, kewajiban pajak perusahaan juga cenderung meningkat. Oleh karena itu, manajemen terdorong untuk melakukan pengelolaan perpajakan melalui perencanaan pajak yang sesuai dengan ketentuan perpajakan agar beban pajak dapat dikelola secara lebih efisien (Fisdiah et al., 2023).

Pada perusahaan besar, tingkat pengawasan cenderung lebih tinggi, sehingga manajemen dituntut untuk lebih berhati-hati dalam mengelola laporan keuangan dan kewajiban perpajakan. Namun, di sisi lain, perusahaan besar juga

memiliki sumber daya yang lebih memadai, seperti perencanaan pajak yang lebih baik, sehingga mampu mengelola beban pajak secara lebih efektif (Ndraha et al., 2023). Pada perusahaan sektor properti, karakteristik industri yang memiliki proyek bernilai besar, siklus proyek jangka panjang, dan transaksi yang kompleks mendorong perusahaan untuk melakukan pengelolaan perpajakan secara lebih optimal. Dengan demikian, ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara profitabilitas dan *Effective Tax Rate* (ETR) (Suyanto & Sofiyanti, 2022).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiansyah et al. (2023), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap ETR. Hal ini disebabkan karena besar kecilnya perusahaan tidak selalu memengaruhi keputusan manajemen dalam memanfaatkan profitabilitas untuk menekan beban pajak. Selain itu, kebijakan pengelolaan pajak yang diterapkan perusahaan bergantung pada strategi internal masing-masing, sehingga profitabilitas tidak menjadi indikator utama dalam menentukan besarnya ETR. Ketidakkonsistenan ini menunjukkan bahwa peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dapat berbeda-beda tergantung pada karakteristik perusahaan dan sektor industri, di mana dalam penelitian ini ukuran perusahaan justru memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap ETR.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian mengenai “Analisis Pengaruh *Earnings management*, Intensitas Modal, dan Profitabilitas terhadap *Effective tax rate* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di BEI”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama (H1) diterima. *Earnings management* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi praktik *earnings management* yang dilakukan perusahaan, semakin rendah nilai ETR. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan memanfaatkan fleksibilitas kebijakan akuntansi sebagai bagian dari perencanaan pajak untuk menekan laba kena pajak sehingga beban pajak yang dibayarkan menjadi lebih rendah.
2. Hipotesis kedua (H2) ditolak. Intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya proporsi aset tetap tidak secara langsung memengaruhi tingkat ETR. Pada perusahaan sektor properti, sebagian besar aset berupa tanah, bangunan dalam proses pembangunan, dan properti yang diklasifikasikan sebagai persediaan sehingga tidak seluruhnya menghasilkan beban penyusutan yang dapat mengurangi laba kena pajak.
3. Hipotesis ketiga (H3) diterima. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Hasil ini menunjukkan bahwa

perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi cenderung memiliki nilai ETR yang lebih rendah karena memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan perencanaan pajak dan mengelola kewajiban perpajakan secara lebih efisien.

4. Hipotesis keempat (H4) ditolak. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *earnings management* terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Hasil ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh *earnings management* terhadap ETR. Dengan demikian, pengaruh *earnings management* terhadap ETR bersifat langsung dan tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.
5. Hipotesis kelima (H5) ditolak. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara intensitas modal dan ETR lebih dipengaruhi oleh kebijakan pengelolaan aset tetap serta pemanfaatan biaya penyusutan dibandingkan oleh besar kecilnya ukuran perusahaan. Karakteristik perusahaan sektor properti yang relatif serupa dalam kepemilikan aset juga menyebabkan ukuran perusahaan tidak mampu mengubah hubungan tersebut.
6. Hipotesis keenam (H6) diterima. Ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh negatif profitabilitas terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Hasil ini menunjukkan bahwa pada perusahaan yang berukuran lebih besar, pengaruh negatif profitabilitas terhadap ETR menjadi semakin kuat. Perusahaan besar

yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung didukung oleh sumber daya, sistem pengelolaan perpajakan, dan kemampuan perencanaan pajak yang lebih baik, sehingga mampu mengelola kewajiban pajak secara lebih optimal dibandingkan perusahaan yang berukuran lebih kecil.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan sektor properti disarankan untuk lebih memperhatikan praktik *earnings management* dalam penyusunan laporan keuangan dengan tetap mengedepankan transparansi dan akuntabilitas, sehingga tidak hanya berfokus pada upaya menekan beban pajak. Selain itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi diharapkan mampu mengelola kewajiban perpajakan secara lebih optimal sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pengelolaan aset tetap sebagai bagian dari intensitas modal juga tetap perlu dilakukan secara efektif, meskipun dalam penelitian ini belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ETR. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti leverage, likuiditas, atau good corporate governance, serta memperpanjang periode penelitian dan memperluas jumlah sampel maupun sektor industri agar hasil penelitian lebih lengkap dan bisa menggambarkan kondisi di berbagai sektor perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, A. (2023). Pengaruh Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Price to book value (PBV). *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(07), 2490–2498. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i07.1055>
- Aggianti, N. I., & Novita, N. (2024). Dampak Real *Earnings management* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Moderating Variable Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2019. *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics*, 2(1), 59–76. <https://doi.org/10.35384/jamie.v2i1.552>
- Amalia, A. ; K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(5), 1–17.
- Amelia, S., & Nurul, F. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Capital Intensity, Dan Profitabilitas Terhadap *Effective tax rate* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1–15. <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/3356>
- Amsal, D. (2023). *Laporan Keuangan Syariah sebagai Wujud Tanggung Jawab Sosial dan Spiritual untuk Menjaga Integritas Keuangan dalam Ekosistem Ekonomi Islam*. 6468.
- Anggraeni, N. A., & Arief, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Biaya Operasional, Dan Manajemen Laba Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi Di BEI (Periode 2017- 2020) KONSUMSI DI BEI (Periode 2017- 2020). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 583–594. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jet.v2i2.14653>
- Arizoni, S. S., Ratnawati, V., & Andreas. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Akrua, Manajemen Laba Riil Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak: Peran Moderasi Foreign Operation. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 35–47. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Arswendy Danardhito, Hendro Widjanarko, & Heru Kristanto. (2023). Determinan Penghindaran Pajak: Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Profitabilitas, Pertumbuhan, Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Pajak Indonesia*, 7(1), 45–46. <https://jurnal.pkstan.ac.id>
- Aulia, N. A., & Ernandi, H. (2022). Effect of Firm Size, Profitability and Capital Intensity on *Effective tax rate* (ETR). *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 16(2), 6–14.

- Ayem, S., & Titania, R. V. A. (2024). The effect of real *Earnings management* on tax avoidance with company size as a moderating variable. *International Conference On Accounting And Finance*, 2, 628–636. www.idx.co.id.
- Ayu, R. W., & Susanto, Y. K. (2022). *Earnings management*: Current Tax Expense, Effective tax rates, and Financial Ratio. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 150. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v6i1.16336>
- Basuki, A. T. (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi dengan Penggunaan Eviews)*.
- Budiyanti, E. (2024). *Penurunan Target Rasio Perpajakan Dalam RAPBN 2025*.
- Chandra, B., & Kaling, T. (2021). Praktik manajemen laba akrual dan upaya meningkatkan dividend payout perusahaan manufaktur di indonesia Impact of *Earnings management* and determinant of dividend payout ratio towards dividend payout ratio in indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman*, 17(4), 701–713.
- Choirunnisa, R. (2022). Pengaruh Manajemen Laba Akrual, Manajemen Laba Riil dan Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(2), 103–119. <https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1520>
- Dayanara, L., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi Universitas Slamet Riyadi Surakarta*, 15(1693–7635), 301–310.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting *Earnings management*. In *The accounting Review* (Vol. 70, Issue 20, pp. 193–225).
- Djatnicka, E. W., Purba, J., Ritonga, D., & Andriyani, M. (2022). Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2019. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(01), 75–95. <https://doi.org/10.37366/akubis.v7i01.432>
- Dwijayanto, A. (2024). *Sektor Penyumbang Pajak Terbesar Indonesia*. Klikpajak.Id. <https://klikpajak.id/blog/sektor-penyumbang-pajak-terbesar-indonesia/>
- Erlina, M. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Dan Pengungkapan CSR Sebagai Moderasi. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 17(1), 24–39.
- Fisdiyah, I., Suryono, A., Marsuking, & Setiorini, K. R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap *Effective tax rate* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industrials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2021). *IJMA (Indonesian Journal of ...)*, 6(1), 74–85.

- Fitria Ningrum, A., & Napisah, N. (2023). Pengaruh Kepemilikan Pengendali, Proporsi Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 8(2), 88–103. <https://doi.org/10.29407/jae.v8i2.20305>
- Fitriani, F., & Sisdianto, E. (2024). Implementasi Earning Management Pada Lembaga Keuangan Dengan Prinsip Akuntansi Syariah. *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2(2), 100–112. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v2i2.894>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gloria, & Apriwenni, P. (2020). *Effective tax rate* Dan Faktor -Faktor Yang Memengaruhi. *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 9(2), 17–31. <https://doi.org/10.46806/ja.v9i2.759>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). Single-equation regression models. In *McGraw-Hill*.
- Gunawan, C. T., & Surjandari, D. A. (2022). The Effect of Transfer Pricing, Capital Intensity, and *Earnings management* on Tax Avoidance. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 4(2), 184–190. <https://doi.org/10.32996/jefas>
- Habu, M. S., & Darma, S. S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *MIZANIA: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 214–229. <https://doi.org/10.47776/mizania.v2i2.520>
- Hamdani, H., & Sa'diyah, H. (2025). Konsep Dasar Penyusunan Hipotesis dan Kajian Teori dalam Penelitian. *Journal of Linguistics and Social Studies*, 2(2), 64–73. <https://doi.org/10.52620/jls.v2i2.93>
- Hamdani, & Mulyani, N. (2025). Pengaruh Earning Management, Intensitas Aset Tetap Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Selama Periode Tahun 2017 –. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(1), 121–146. <https://doi.org/10.62237/jna.v2i1.197>
- Hardiansyah, A., Fachrurrozie, & Ratnani, M. R. (2023). *Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*.
- Hasanah, N., Adrianto, F., & Hamidi, M. (2024). Pengaruh Kinerja Enviromental, Social, and Governance (ESG) dan Volatilitas Laba terhadap Volatilitas Harga Saham Syariah dengan *Effective tax rate* sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 periode. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(6), 2942–2956. <https://doi.org/10.38035/rrj.v6i6.1191>

- Hashfi, M. H. Al, & Martani, D. (2024). *Earnings management and Tax Minimization: Comprehensive Analysis of Book-Tax Differences in Indonesia*. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 7(2), 159–180. <https://doi.org/10.33603/jka.vol7.no2.a3>
- Hendrastuti, R., & Harahap, R. F. (2023). Agency theory: Review of the theory and current research. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 10(1), 85. <https://doi.org/10.17977/um004v10i12023p085>
- Ibrahim, Y., & Apriyanti, H. W. (2025). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, 2(2), 377–389. <https://doi.org/10.58192/profit.v3i3.2463>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <http://ssrn.com/abstract=94043> Electronic copy available at: <http://ssrn.com/abstract=94043> <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Khoerunnisa, S. N., & Apriliawati, Y. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2020. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(3), 637–646. <https://doi.org/10.35313/ialj.v1i3.3048>
- Krisnugraha, B., Rahayu, T., & Supardiyono, Y. (2022). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *EXERO : Journal of Research in Business and Economics*, 4(1), 127–153. <https://doi.org/10.24071/exero.v4i1.5028>
- Kumalasari, D., & Wahyudin, A. (2020). Pengaruh Leverage Dan Intensitas Modal Terhadap *Effective tax rate* (Etr) Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 1(2), 53–66. <https://doi.org/10.56696/jaka.v1i2.4281>
- Kurniawati, D. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Manajemen Laba Riil dengan Mekanisme Corporate Governance sebagai Pemoderasi. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(Vol.06 No.02), 1–29.
- Lameo, Y. D., Naholo, S., & Mahmud, M. (2023). Pengaruh ROA, PER, OPM Terhadap Return Saham Perusahaan Industri Rokok Di BEI. *Jambura Accounting Review*, 4(2), 310–320.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). *Corporate social responsibility and tax aggressiveness : a test of legitimacy theory*. <https://doi.org/10.1108/09513571311285621>
- Leonardo, G. J., Darmawati, & HS, R. (2023). Pengaruh Manajemen Laba dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 16(1), 70–80. <https://doi.org/10.26487/akrual.v16i1.24334>

- Lestari, A. E., Melzatia, S., & Melzatia, H. H. (2025). The Impact of *Earnings management* and Distress on Tax Aggressiveness: The Role of Company Size. *Journal of Accounting Science*, 9(2), 184–203. <https://doi.org/10.21070/jas.v9i2.1870>
- Lestari, & Dewi, E. K. (2024). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Jurnal Akuntansi Barelang*, 8(2), 106.
- Lonto, M. S., Pontoh, J. X., & Pratiwi, A. D. (2023). Pengaruh Penerapan Sistem Modernisasi Administrasi Perpajakan Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi Manado*, 4(1), 72–80. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.4112>
- Luthfi'ya, G. A., Hamzani, U., & Dosinta, N. F. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economics and Management Scienties*, 184–192. <https://doi.org/10.37034/jems.v7i3.110>
- Mahdiah, Darmawati, T., & Kurbani, A. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manifestasi*, 3(2), 241–260. <https://doi.org/10.31851/jmanivestasi.v3i2.7382>
- Marini, & Herawaty, V. (2024). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Eco-Efficiency dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(8), 3670–3686. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i8.3646>
- Martias, L. D. (2021). STATISTIKA DESKRIPTIF - ukuran penyebaran data: simpangan rata rata, standar deviasi, jangkauan kuartil dan persentil. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40.
- Mubaliroh, R., Wijaya, R., & Olimsar, F. (2021). Influence of Company Size, Profitability, Solvency, Audit Opinion and the Kap'S Reputation on Audit Delay (Empire Study on Subsector Companies Property and Real Estate Listed in Indonesia. *Jambi Accounting Review (JAR) JAR*, 2(1), 47–66. <https://online-journal.unja.ac.id/JAR/article/view/17250/12997>
- Mulya, A. S. (2022). Analisis Faktor yang Memengaruhi Keputusan Agresivitas Transfer Pricing (Analysis of Factors Influencing the Decision of Transfer Pricing Agresivity). *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (Sakman)*, 2(1), 71–82. <https://doi.org/10.35912/sakman.v2i1.1652>
- Mulyaningsih, R., & Handayani, S. (2024). Pengaruh *Earnings management* terhadap Tax Avoidance Sebelum dan Selama Covid-19 pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 14(1), 181–200. <https://doi.org/10.30588/jmp.v14i1.1577>

- Nainggolan, A. C., & Hutabarat, F. (2022). Pengaruh Thin Capitalization, Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance (Pada Indeks Infobank15 Tahun 2018-2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 4(3), 2022. <https://jurnal.universitaspurabangsa.ac.id/index.php/jimmba/index>
- Natsir, K., Bangun, N., & Waani, A. M. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Pasar Saham. *Jurnal Ekonomi*, 28(2), 155–176. <https://doi.org/10.24912/je.v28i2.1414>
- Ndraha, I. N., Siregar, R., & Anindya, D. A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage , dan Profitabilitas Terhadap Agretivitas Pajak pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI (2020-2022). *Jurnal Akuntansi Nommensen*, 2(2), 205–211.
- Nisa, A. K., & Kurnia. (2023). Pengaruh Kepemilikan Pemerintah, Kecakapan Manajerial, Investment Opportunity Set, dan Capital Intensity Ratio terhadap *Effective tax rate*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 73–86. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/article/view/2856%0Ahttps://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/article/download/2856/2865>
- Nurfitriasih, D. M., & Istiqomah, D. F. (2022). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak: Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 7(2), 70–80. <https://doi.org/10.30871/jaat.v7i2.4495>
- Nurmadjid, F. P., & Utami, W. (2025). The Effect of Leverage and Capital Intensity on Tax Avoidance With Profitability as a Moderating Variable (Empirical Study on Property and Real Estate Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022). *DIJEFA: Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 6(2), 1186–1195.
- Nursidin, M. (2024). Pengaruh Tax Planning dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(6), 347–350. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10671686> Pengaruh
- Pakaya, H. Y., & Sofhian. (2022). Sumber dan Penggunaan Modal Bisnis dalam Islam. *E-Journal Al-Buhuts*, 18(2), 621–639.
- Pristanti, A., Harimurti, F., & Suharno. (2020). Pengaruh Leverage, Profitability, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap *Effective tax rate* (Etr) (Study Kasus Pada Perusahaan Kontruksi Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 16(1), 41–51.
- Purnama, H. (2020). Pengaruh *Effective tax rate* (ETR) Dan *Earnings management* Terhadap Cost Of Debt Dan Profitability Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Industri Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(1), 311–325. <https://doi.org/10.31316/akmenika.v17i1.658>

- Puspita, W. (2024). *Sektor Properti Indonesia Mulai Bangkit, Sektor Ini Jadi Penopang* Baca artikel detikproperti, “Sektor Properti Indonesia Mulai Bangkit, Sektor Ini Jadi Penopang” selengkapnya <https://www.detik.com/properti/berita/d-7382781/sektor-properti-indonesia-mulai->. Detikproperti. <https://www.detik.com/properti/berita/d-7382781/sektor-properti-indonesia-mulai-bangkit-sektor-ini-jadi-penopang>
- Putri, & Aryati, T. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional , Intensitas Modal Dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance Dengan. *JUrnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1573–1582.
- Putri, S. D., & Pernamasari, R. (2024). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Sales Growth dan Tax Planning Terhadap Sengketa Pajak Penghasilan. *Media Akuntansi Perpajakan*, 8(2), 1–8. <https://doi.org/10.52447/map.v8i2.6972>
- Rahmatillah, Bensaadi, I., & Mardiaton, Y. (2023). Pengaruh Free Cash Flow, Konservatisme Akuntansi, dan Financial Distress Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 2(3). <https://doi.org/10.29103/jam.v>
- Ramadhani, S. F., Zahroh, W., & Astuti, R. P. (2024). Peran Aset Keuangan Dalam Mendukung Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(12), 245–249.
- Rianda, R. R., Anggraini, B., Dalila Fitri, S., & Wismanto, W. (2024). Prinsip Muamalah dalam Ekonomi Syariah: Tinjauan dan Implementasi. *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 122–136. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i4.260>
- Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). *Pengaruh leverage , profitabilitas, capital intensity , manajemen laba terhadap penghindaran pajak*. 1(2).
- Robinson, T. R., Greuning, H. van, Henry, E., & Broihahn, M. A. (2009). *International Financial Statement Analysis* (Canada). by John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey.
- Rodriguez, E. F., & Arias, A. M. (2012). Determinants of the *Effective tax rate* in the BRIC Countries. *Chinese Economy*, 50(November 2012), 3. <https://doi.org/10.2753/CES1097-1475450604>
- Rombe, E. I., & Susanti, M. (2023). Factors Affecting Tax Aggressiveness With Moderation of *Earnings management*. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(4), 1936–1950. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i4.1936-1950>
- Saferiya, V., Darwis, H., & Zainuddin. (2024). Determinants of *Earnings management* (Empirical Study on the Indonesia Stock Exchange). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 11(1), 11–28. <https://doi.org/10.55963/jraa.v11i1.622>

- Santoso, T. R., Estrini, D. H., & Ariella, V. E. (2023). Determinan Praktik Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 18(2), 151–163. <https://doi.org/10.21009/wahana.18.021>
- Sapitri, D., & Hunein, H. (2022). Pengaruh Manajemen Laba, Intensitas Modal Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(4), 978–985.
- Sari, I. P., Tjandra, T., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2021). Praktek Manajemen Laba Di Indonesia: Komite Audit, Komisaris Independen, Arus Kas Operasi. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(2), 310–322. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v13i2.2376>
- Seran, A. P., & Suwarti, T. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2022. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 13(1), 45–54.
- Setiadewi, D. M., Sutapa, I. N., & Jayanti, L. G. P. S. E. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2019-2021. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 5(1), 41–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.22225/jraw.5.1.10000.41-47>
- Setijaningsih, H. T. (2012). Setijaningsih: Teori Akuntansi Positif dan Konsekuensi Ekonomi. *Jurnal Akuntansi*, XVI(03), 427–438.
- Sholeh, M. (2025). *Data Target dan Realisasi Penerimaan Pajak 5 Tahun Terakhir*. <https://goodstats.id/article/data-target-dan-realisasi-penerimaan-pajak-5-tahun-terakhir-gbXUX>
- Silaen, M. S., Safrianti, S., & Wiliamin, J. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi: Studi Kasus Tahun 2020-2022 pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *VISA: Journal of Visions and Ideas*, 4(3), 464–474. <https://doi.org/47467/visa.v4i3.3744> Pengaruh
- Silalahi, R., & Zulaikha. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2016-2019). *Fundamental Management Journal*, 10(4), 1–13.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43
- Suryata, F. S., & Bangun, N. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Earnings management* Pada Perusahaan Sektor Industri Di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, VII(2), 489–498.
- Sutanto, H., Shaputra, J., & Henson, H. (2024). Pengaruh Capital Intensity,

- Manajemen Laba , Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia 2017-2022. *Jurnal Maneksi*, 13(2), 458–469. <https://doi.org/10.31959/jm.v13i2.2319>
- Sutanto, J., & Lasar, H. F. A. T. (2023). Pengaruh Transfer Pricing dan Karakteristik Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Media Bisnis*, 15(2), 169–180. <https://doi.org/10.34208/mb.v15i2.1966>
- Suyanto, & Sofiyanti, U. O. (2022). Intensitas Modal, Profitabilitas, Agresivitas Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 9(1), 117–128.
- Ticoalu, R., Januardi, Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2021). Nilai Perusahaan, Manajemen Risiko, Tata Kelola Perusahaan: Peran Moderasi Ukuran Perusahaan Reynold. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 89–103.
- Untoro, D., Ramdani, Mochamad, D., & Khosyiah, S. (2023). *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan(Corporate Social Responsibility) Dalam Bisnis Islam*. 2(1), 21–28.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 65(1), 131–156. <https://www.jstor.org/stable/247880>
- Wulandari, C., Zufrizal, Lubis, F. K., & Mas;ut. (2022). Pengaruh Profitabilitas Capital Intensity Likuiditas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2020. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 9(1), 30–42.
- Wulandari, T., & Pujiono. (2025). Studi Tentang Informasi Akuntansi Dalam Manajemen Laba Menggunakan Model Jones Dimodifikasi Sebagai Dasar Keputusan Investasi. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(2), 233–245. <https://doi.org/10.51903/jupea.v5i2.3973>
- Yusnaidi. (2022). Al-Ribhu (Profit) and Its Conditions in Islamic Fiqh. *El-Hadhanah: Indonesian Journal of Family Law and Islamic Law*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/hadhanah.v2i1.1702>
- Zahirah, F. R., Purnamawati, I., & Wasito. (2022). Pengujian Teori Akuntansi Positf Pada Kecenderungan Perusahaan Dalam Pemilihan Metode Penyusutan Aset Tetap. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 27(2), 132–143. <https://doi.org/10.23960/jak.v27i2.367>
- Zulaikah, M., & Suryarini, T. (2023). Determinan Keputusan Transfer Pricing dengan Independensi Komisaris sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 102–117. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.58719>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Analisis Statistik Deskriptif

Date: 06/15/26

Time: 16:07

Sample: 2019 2024

	X1	X2	X3	Y	Z
Mean	0.006662	0.091245	0.048265	0.132921	29.30472
Median	0.003390	0.050207	0.041586	0.066761	29.46520
Maximum	0.105172	0.650012	0.199723	0.964852	31.96206
Minimum	-0.163106	0.000970	0.000140	5.29E-05	26.22569
Std. Dev.	0.042029	0.137147	0.041273	0.171274	1.458109
Skewness	-0.293595	2.809590	1.441501	2.199849	-0.163416
Kurtosis	4.708043	10.86542	5.554929	8.858021	2.161589
Jarque-Bera	15.49546	443.8400	70.48698	254.9503	3.846319
Probability	0.000432	0.000000	0.000000	0.000000	0.146144
Sum	0.759485	10.40198	5.502161	15.15303	3340.738
Sum Sq. Dev.	0.199607	2.125449	0.192488	3.314822	240.2472
Observations	114	114	114	114	114

Lampiran 2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.107715	(18,91)	0.0002
Cross-section Chi-square	54.623920	18	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/15/26 Time: 16:20

Sample: 2019 2024

Periods included: 6

Cross-sections included: 19

Total panel (balanced) observations: 114

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.944728	0.282108	3.348820	0.0011
X1	-0.823146	0.322674	-2.551017	0.0121
X2	0.113320	0.098974	1.144943	0.2547
X3	-1.799908	0.345568	-5.208553	0.0000
Z	-0.024904	0.009757	-2.552395	0.0121
Root MSE	0.140669	R-squared		0.319484
Mean dependent var	0.132921	Adjusted R-squared		0.294511
S.D. dependent var	0.171274	S.E. of regression		0.143859
Akaike info criterion	-0.997102	Sum squared resid		2.255791
Schwarz criterion	-0.877093	Log likelihood		61.83479
Hannan-Quinn criter.	-0.948397	F-statistic		12.79312
Durbin-Watson stat	1.500828	Prob(F-statistic)		0.000000

Lampiran 3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.971374	4	0.9141

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.679547	-0.712034	0.008728	0.7280
X2	0.025661	0.106674	0.502722	0.9090
X3	-2.044734	-1.865467	0.281277	0.7354
Z	0.036507	-0.022729	0.008591	0.5228

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/15/26 Time: 16:23

Sample: 2019 2024

Periods included: 6

Cross-sections included: 19

Total panel (balanced) observations: 114

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.836031	2.778860	-0.300854	0.7642
X1	-0.679547	0.315775	-2.151997	0.0340
X2	0.025661	0.727578	0.035269	0.9719
X3	-2.044734	0.707834	-2.888722	0.0048
Z	0.036507	0.094069	0.388087	0.6989

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.110700	R-squared	0.578553
Mean dependent var	0.132921	Adjusted R-squared	0.476664
S.D. dependent var	0.171274	S.E. of regression	0.123903
Akaike info criterion	-1.160469	Sum squared resid	1.397023
Schwarz criterion	-0.608429	Log likelihood	89.14675
Hannan-Quinn			
criter.	-0.936427	F-statistic	5.678301
Durbin-Watson stat	2.395437	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	17.77403 (0.0000)	1.765173 (0.1840)	19.53920 (0.0000)
Honda	4.215926 (0.0000)	-1.328598 (0.9080)	2.041649 (0.0206)
King-Wu	4.215926 (0.0000)	-1.328598 (0.9080)	0.790339 (0.2147)
Standardized Honda	5.190039 (0.0000)	-1.140452 (0.8730)	-1.122984 (0.8693)
Standardized King-Wu	5.190039 (0.0000)	-1.140452 (0.8730)	-2.066558 (0.9806)
Gourieroux, et al.	--	--	17.77403 (0.0000)

Lampiran 5 Hasil Uji Regresi, Uji T, dan Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/15/26 Time: 16:30

Sample: 2019 2024

Periods included: 6

Cross-sections included: 19

Total panel (balanced) observations: 114

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.225560	0.036113	6.245922	0.0000
X1	-0.699921	0.301157	-2.324105	0.0220
X2	0.111321	0.170439	0.653142	0.5150
X3	-2.033239	0.463655	-4.385237	0.0000
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.091173	0.3534	
Idiosyncratic random		0.123329	0.6466	
Weighted Statistics				
Root MSE	0.119665	R-squared	0.192480	
Mean dependent var	0.064257	Adjusted R-squared	0.170457	
S.D. dependent var	0.133753	S.E. of regression	0.121821	
Sum squared resid	1.632438	F-statistic	8.739869	
Durbin-Watson stat	2.058376	Prob(F-statistic)	0.000030	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.278189	Mean dependent var	0.132921	
Sum squared resid	2.392674	Durbin-Watson stat	1.404358	

Lampiran 6 Hasil Uji Moderated Regression Analysis

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/15/26 Time: 16:34

Sample: 2019 2024

Periods included: 6

Cross-sections included: 19

Total panel (balanced) observations: 114

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.344008	0.726417	3.226809	0.0017
X1	-10.03018	6.413280	-1.563970	0.1208
X2	-6.813443	6.409520	-1.063019	0.2902
X3	-37.46532	12.79493	-2.928138	0.0042
Z	-0.072656	0.024883	-2.919913	0.0043
X1Z	0.317126	0.219212	1.446666	0.1509
X2Z	0.236032	0.217614	1.084636	0.2805
X3Z	1.202863	0.433880	2.772340	0.0066

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.091762	0.3779
Idiosyncratic random	0.117731	0.6221

Weighted Statistics

Root MSE	0.110829	R-squared	0.296517
Mean dependent var	0.061674	Adjusted R-squared	0.250061
S.D. dependent var	0.132721	S.E. of regression	0.114935
Sum squared resid	1.400265	F-statistic	6.382705
Durbin-Watson stat	2.066198	Prob(F-statistic)	0.000003

Unweighted Statistics

R-squared	0.395198	Mean dependent var	0.132921
Sum squared resid	2.004810	Durbin-Watson stat	1.443141

Lampiran 7 Biodata Peneliti

Nama Lengkap : Atik Sayyidatul Islamiyah
Tempat, tanggal lahir : Malang, 21 Juli 2004
Alamat Asal : RT001/RW001, Dusun Bengkaras, Desa
Madiredo, Kecamatan Pujon, Kabupaten
Malang, Jawa Timur
Alamat di Malang : Jalan Raya Candi VI Perum Pesona
Bougenville No.A2, Kota Malang
Telepon/HP : 0895413423400
E-mail : atiksayydatul@gmail.com

Pendidikan Formal

2008-2010 : TK Al-Baroroh
2010-2016 : MI Mafatihul Huda
2016-2019 : SMP Islam 2 Pujon
2019-2022 : MAN 3 Jombang
2022-2026 : Program Studi S1 Akuntansi Fakultas
Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2022-2023 : MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2021-2023 : Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab
(PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang
2023-2024 : English Language Center (ELC) UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman

2024-2025 : Relawan Pajak Untuk Negeri (Renjani)
2025 : Magang Mandiri Peagadaian Cabang Malang
2025 : Magang Admin Finance & HR PT Bimasakti
Husada Nusantara

Lampiran 8 Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220502110027
Nama : Atik Sayyidatul Islamiyah
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Ditya Permatasari, M.S.A., Ak
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Earnings Management, Intensitas Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Effective Tax Rate Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bei

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	4 September 2025	Penyusunan BAB I: perbaikan struktur penulisan latar belakang, penyesuaian rumusan masalah, serta penghapusan batasan penelitian karena sudah tercakup dalam judul.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	2 Oktober 2025	Penambahan variabel independen dan variabel moderasi, menambahkan fenomena <i>Effective Tax Rate (ETR)</i> untuk memperkuat urgensi penelitian, menyesuaikan kajian penelitian terdahulu dengan variabel dependen yang digunakan. Dan memberikan penjelasan mengenai alasan pemilihan perusahaan properti pada penelitian.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	21 Oktober 2025	Menambahkan alasan ilmiah pemilihan <i>Effective Tax Rate (ETR)</i> sebagai variabel penelitian pada bagian latar belakang, memperbaiki rumusan masalah, menambah dan menyesuaikan penelitian terdahulu, meminta perbaikan pemilihan sampel agar sesuai dengan kriteria penelitian, dan perbaikan penyusunan hipotesis.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	4 November 2025	Perbaikan pada bagian latar belakang agar susunan pembahasan lebih runtut dan sesuai dengan topik penelitian, memperbaiki kerangka konseptual agar hubungan antarvariabel lebih jelas, penyempurnaan pada teknik analisis data agar sesuai dengan variabel serta tujuan penelitian.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	13 November 2025	ACC Proposal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

6	8 Desember 2025	Diskusi terkait revisi hasil seminar proposal berdasarkan masukan dosen penguji serta penyesuaian penulisan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	12 Februari 2026	Bimbingan terkait kendala dalam pengolahan data penelitian serta meminta arahan mengenai langkah analisis yang tepat	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	21 Februari 2026	Bimbingan hasil pengolahan data yang telah selesai dilakukan serta meminta saran dan masukan untuk pembahasan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	20 April 2026	Melakukan bimbingan Bab IV dan Bab V, memperoleh masukan serta revisi dari dosen pembimbing terkait hasil penelitian, kesimpulan, dan saran.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	21 April 2026	Mengirimkan hasil revisi skripsi sesuai arahan dosen pembimbing untuk ditinjau kembali.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	27 April 2026	Bimbingan dan diskusi terkait submit jurnal	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 27 April 2026

Dosen Pembimbing



Ditya Permatasari, M.S.A., Ak

Lampiran 9 Bukti Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Atik Sayyidatul Islamiyah
NIM : 220502110027
Konsentrasi : Perpajakan

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Earnings Management, Intensitas Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Effective Tax Rate Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di BEI

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
23%	17%	9%	20%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 Juni 2026

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd